

**KONTRIBUSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP KEUNTUNGAN BMT
AL-MUTHI'IN MAGUWO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**

*Mudharabah Financing Contribution to Profit in BMT Al_Muthi'in Maguwo Banguntapan
Bantul Yogyakarta*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi



Di susun oleh:

M. SUKRI ALI YAHYA

11423052

**PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

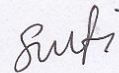
Nama : M.SUKRI ALI YAHYA
NIM : 11423052
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pembiayaan Mudharabah Terhadap
keuntungan BMT Al_muthi'in Maguwo
banguntapan Bantul Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 3 April 2016

Penyusun



M. SUKRI ALI YAHYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

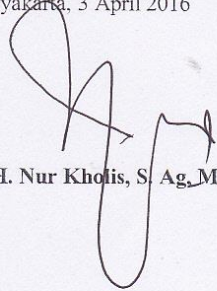
REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi

Nama : M.SUKRI ALI YAHYA
NIM : 11423052
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Kontribusi Pembiayaan Mudharabah Terhadap
keuntungan BMT Al_muthi'in Maguwo
banguntapan Bantul Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan beberapa perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 April 2016


H. Nur Kholis, S. Ag. M. Sh. Ec



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Juni 2016
Judul Skripsi : Kontribusi Pembiayaan Mudharabah terhadap Keuntungan BMT Al-Muth'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta
Disusun oleh : M.SUKRI ALI YAHYA
Nomor Mahasiswa : 11423052

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM (.....)
Sekretaris : Tulasmi, SE, MEI (.....)
Penguji : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)
Penguji/Pembimbing : H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec. (.....)

Yogyakarta, 15 Juni 2016



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Rabiul Akhir 1437 H

Hal : SKRIPSI

15 Januari 2016 M Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualikum Wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 184/Dek/60/DAS/FIAI/I/2016 tanggal 15 Januari 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : M. SUKRI ALI YAHYA

Nomor Pokok/ NIM : 11423052

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Ekonomi Islam

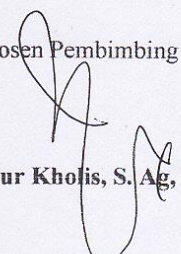
Tahun Akademik : 2015/2016

Judul Skripsi: : Kontribusi Pembiayaan Mudharabah
Terhadap Keuntungan BMT Al Muti' in Maguwo
Banguntapan Bantul Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menetapkan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam kurun waktu dekat bisa diikuti sertakan dalam munaqosah dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) eksemplar skripsi diatas.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing


H. Nur Kholis, S. Ag, M. Sh. Ec

MOTTO

“Bukankah kami telah melapangkan dadamu (Muhammad), telah menyingkirkan beban darimu yang telah memberatkan punggungmu, dan telah mengangkat harkat dan martabat namamu? Sungguh, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap”

(Terjemahaan :QS. Asy Sharh : 1-8)

“Harta dan kekayaanku akan dibawa anak dan keluargaku, namun sumbangku terhadap ilmu pengetahuan akan bersinar bagai mutiara di ambang pintu pengetahuan”

(Imam Ja'Far Al-Shodiq)

ما حوى العلم جميعا احد لا, ولو ما رسه الفى سنة
انما العلم كبحر زاخر فتخذ من كل شيء احسنه

Tiada seorangpun yang mengetahui semua jenis ilmu, Meski ia telah berusaha dua ribu tahun. Ilmu itu ibarat lautan yang terbentang luas ibarat lautan, Ambilah yang terbaik dari setiap sesuatu yang kau temui

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, kakak-kakakku, adikku, sanak saudaraku dan sahabat-sahabatku yang telah banyak mendukung, memotivasi dan mendo'akanku dari awal masa studi hingga akhir karya sederhana ini. Terimakasih atas segala dukungan dan kasih sayang serta do'a yang telah diberikan.



KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta karunianya kepada hambanya di muka bumi, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Besar Muhamad SAW, sehingga alhamdulillah penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana termasuk program sarjana Studi Ekonomi Islam menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk mengangkat tema **“Kontribusi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Keuntungan BMT AL_Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta”** dengan tema sederhana ini semoga bisa memberikan wacana ekonomi islam dan sebagai landasan dasar lembaga-lembaga keuangan syari’ah dalam rangka memberikan pembiayaan mudharabah kepada masyarakat serta dengan harapan meningkatkan perekonomian dan kebutuhan masyarakat dalam mencari pembiayaan dan semoga bisa menjadi buah pemikiran yang mampu memperkaya khazanah pengetahuan islam

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin mempersembahkan dan menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dukungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, support, dan do’a. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan setinggi-tingginya kepada :

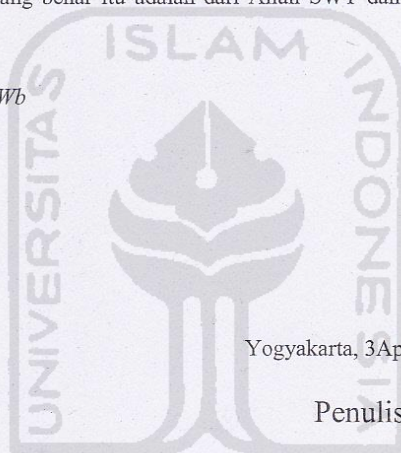
1. Kedua orang tua (H. Hidayatulloh & farhatun) tercinta, tersayang dan teristimewa yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a, dukungan dan segalanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua perjuangan bapak dan ibu mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin...
2. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc.selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag selaku KaProdi ekonomi Islam.
5. Bapak H. Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.selaku dosen pembimbing, terima kasih atas motivasi, dukungan serta arahan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini..
6. Seluruh Dosen Studi Ekonomi Islam yang telah mentransfer berbagai ilmu pengetahuan, serta civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam dengan keramahan dan ketulusannya telah membantu penulis selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ketiga kakak-kakakku & adekku (Ruki'ah Ardi, Zakiah derajat, karyaharta & Andika maya) dan semua sanak saudara, terima kasih atas do'a dan dukungan serta perhatian kalian semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga keluarga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Aamiin....
8. Teman-Teman Ekonomi Islam UII angkatan2011, dan 2012
9. Teman-teman KKN unit 23, Mbak Rania, Galuh, Bg Fajar, Arman, Adit dan Adi. Semoga kebersamaan dan silaturrahi akan selalu terjaga.
10. Keluarga pak Sutikno dan Mas wahono, pak Hamdan, pak Purwadi, Rahmad, syaipulloh, Asdin, Bg. Marsal, Acep, Bg trie, Bg taopik dan semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas semua dukungannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Manajer BMT AL_Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta, pak parid, dan seluruh staff BMT AL_Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta, terima kasih atas bantuan dan ijin yang telah diberikan kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, terima kasih atas bantuan dan ijin yang telah diberikan kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak-pihak lain yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Amiin...

Akhirnya penulis mengucapkan, *jazakumullah khairan katsiran* dan semoga semua amal baik tersebut mendapatkan balasan dan ridho dari Allah SWT dan semoga juga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat khususnya ekonomi Islam. Semua yang benar itu adalah dari Allah SWT dan kekurangan itu dari diri pribadi penulis.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 3 April 2016

Penulis

M. SUKRI ALI YAHYA

KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th. 1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Quran dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Kerena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat yang dapat dipergunakan umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, Transliterasi Arab-Latin yang terpakai pada masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari : H.Sawabi Ihsan MA, Ali Audah, Prof. Gazali Dunia, Prof. Dr. H. B. Jassin dan Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Teransliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padaanya dalam huruf Latin dicarikan padanannya dengan cara memberi tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperlukan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qomariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara beruntun :



1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	TidakDilambangkan	TidakDilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es (dengantitikdiatas)
ج	Jim	j	Je

ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengantitikdiatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	<u>S</u>	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	<u>D</u>	de (dengantitikdibawah)
ط	Ta	<u>T</u>	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengantitikdibawah)
ع	'ain	'	komaterbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Hammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama Huruf	Gabungan Huruf	Nama
َئِ -	Fathahdanya	Ai	A dani
َؤ -	Fathahdanwau	Au	A dan u

Contoh :

- كَتَبَ - *kataba*
 فَعَلَ - *fa'ala*
 ذَكَرَ - *zukira*
 يَذْهَبُ - *yazhabu*
 سَأَلَ - *su'ila*
 كَيْفَ - *kaifa*
 هَوَّلَ - *haulā*



3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	Fathahdanalifatauya	a	A dangarisdiatas
.....ى	Kasrahanya	i	I dangarisdiatas
.....و	HammahdanWau	U	U dangarisdiatas

Contoh :

- قَالَ - *qala*

رَامَى - *rama*
فَيْلٌ - *qila*
يَقُولُ - *yaqul*

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua :

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *Raudah al-atfal/ raudatul atfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - *Al-madinah al-munawwarah/ al-madinatul-munawwarah* طَلْحَةُ
- *talhah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا - *rabbana*

نَزَّلَ - *nazzala*

الْبَيْرَ - *Al-birr*

الْحَجَّ - *Al-hajj*

نُعِمَ - *nu''ima*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf , yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qomariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda tangan.

Contoh :

الرَّجُلُ	- <i>ar-Rajulu</i>
السَّيِّدَةُ	- <i>as-Sayyidatu</i>
الشَّمْسُ	- <i>asy-Syamsu</i>
الْقَلَمُ	- <i>al-Qalamu</i>
الْبَدِيعُ	- <i>al-Badi 'u</i>
الْجَلالُ	- <i>al-Jalalu</i>

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	- <i>ta'khuzuna</i>
النَّوْءُ	- <i>an-Nau'</i>
سَيِّئٌ	- <i>syai'un</i>
إِنَّ	- <i>inna</i>
أَمْرٌ	- <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	<i>wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin/</i>
	<i>wa innallaha lahuwa khairurraziqin</i>
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	<i>wa auf al-kaila wa-almizan/</i>
	<i>wa aful-kaila wal-mizan</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	<i>ibrahim al-khalil/ ibrahimul-khalil</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	<i>bismillahi majreha wa mursaha</i>
وَاللَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	<i>walillahi 'alan-nasi hijju al-baiti</i>
	<i>manistata' ilaihi sabila/ walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti manistata' ilaihi sabila.</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>wa ma Muhammadun illa rasul</i>
إِنَّ أَوَّلَ نَبِيٍّ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	<i>inna awwala baitin wudi 'a linnasi</i>
	<i>lallazi bibakkata mubarkan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>syahru ramadhan al-lazi unzila fih al-</i>
	<i>Qur'anu/ syahru ramadhanal- lazi</i>
	<i>unzila fihil-qur'anu</i>

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِأَلْفِ الْمُؤْمِنِينَ

wa laqad ra'ahu bil-ufuq al-mubin/ wa

laqad ra'ahu bil-ufuqil-mubin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

al-Hamdu lillahi rabbi al-alamin/

al-Hamdu lillahi rabbil-alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

nasrun minallahi wa fathun qarib

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

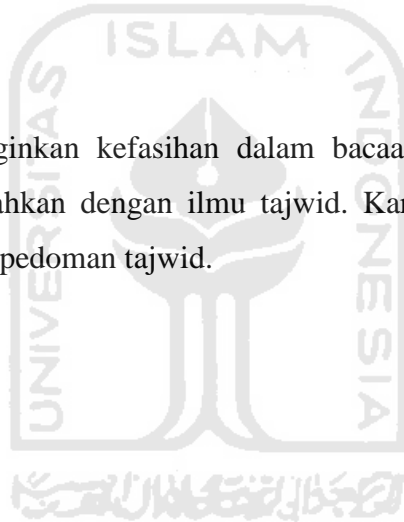
lillahi al-amru jami'an/ lillahil-amru jami'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

wallaha bikulli syai'in 'alim.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5

1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Perbankan Syariah.....	10
1.2 Pengertian BMT	15
1.3 Peran BMT	17
1.4 Pendirian BMT	18
1.5 Produk-Produk BMT	19
1.6 Pembiayaan	21
1.7 Mudharabah	31
1.8 Keuntungan/ <i>Profitabilitas</i>	34
1.9 Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Lokasi Penelitian	38
3.2. Populasi dan Sampel	38
3.3. Metode Pengumpulan Data	38
3.4. Definisi Operasional	40
3.5. Metode Analisis Data	40
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Umum BMT	Al_Muthi'in
.....	44
4.2. Hasil Analisis Data.....	49
4.3. Uji Asumsi Klasik	54
4.4. Analisis Regresi Linier	57
4.5. Pembahasan dan Implikasi	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62

5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Sebelumnya	10
Tabel 4.1. Deskriptif Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 sampai dengan 2015.....	46
Tabel 4.2. Deskriptif Tingkat Keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 sampai dengan 2015	
Tabel 4.3. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov	50
Tabel 4.4. Iktisar hasil regresi antara variabel Bebas terhadap Absolut Residual untuk Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.5. Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6. Hasil Regresi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Keuntungan	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 - 2015.....
- Lampiran 2. Data Tingkat Keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 – 2015
- Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4. Analisis Regresi Linier
- Lampiran 5. Tabel Durbin Watson



ABSTRAK

KONTRIBUSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP KEUNTUNGAN BMT AL-MUTHI'IN MAGUWO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

M. SUKRI ALI YAHAYA
11423052

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembiayaan *mudharabah*, dan gambaran keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015 serta menjelaskan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul. Sedangkan sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yaitu laporan keuangan periode 2010 sampai dengan tahun 2015. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menemukan bahwa 1) pembiayaan *mudharabah* di BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta dari tahun 2010–2015 mengalami perkembangan yang positif, dengan rata-rata pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp.9.006.717,09, 2) tingkat keuntungan di BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta dari tahun 2010–2015 mengalami perkembangan yang positif, dengan rata-rata tingkat keuntungan sebesar Rp.764.255,64, 3) pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hal ini berarti semakin besar BMT dalam melakukan pembiayaan *mudharabah* maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Sedangkan besarnya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat keuntungan adalah sebesar 41,2% dan sisanya tingkat keuntungan bank dijelaskan oleh variabel lainnya.

Kata Kunci : *kontribusi Pembiayaan Mudharabah, Keuntungan, BMT*

ABSTRACT

THE FUNDING CONTRIBUTION MUDHARABAH CONCERNING TO PROFIT IN BMT AL_MUTHI'IN MAGUWO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

M. SUKRI ALI YAHAYA
11423052

This research objective to know the description of *mudharabah* financing, and depiction the advantages of BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan 2010-2015 and explain the effect of *mudharabah* financing to obtain BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul in the year of 2010-2015. The population used in this research is BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan. Whereas the sample is taken using purposive sampling method is the method of sampling with certain criteria, that is the financial report the period 2010 to 2015. The analysis method used in this research is descriptive analysis, simple linear regression analysis.

The results found that 1) of *mudharabah* financing in BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan of 2010-2015 experienced a positive development, with an average of *mudharabah* financing amounted Rp.9.006.717,09, 2) the level of profits in BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan of the year 2010-2015 experienced a positive development, with an average rate of profit amounted Rp.764.255,64, 3) *mudharabah* financing is positive and significant impact on the level of profits in BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan. The thing means more greater the BMT in the conduct of *mudharabah* financing, the more greater the level of profits the bank. While the magnitude of the effect of *mudharabah* financing the profit rate is 41.2% and the remaining level of bank profits is explained by other variables.

Keyword : *funding contribution Mudharabah, Profit, BMT*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini tidak lepas dengan dunia perbankan. Hampir semua aktivitas perekonomian menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan yang membantu usaha-usahanya. Bank pertama kali didirikan dalam bentuk seperti sebuah firma pada umumnya pada tahun 1690. Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa. Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang, sehingga dalam sejarah perbankan arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara, apalagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis Bank tersebut terutama disebabkan oleh fungsi utama Bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Dengan berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, sehingga dana tersebut diharapkan dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat, serta diberi kebebasan untuk memilih antara bank Syari'ah atau bank Konvensional. Bagi mereka yang mempunyai kekhawatiran adanya bunga bank (riba) maka bank Syari'ah bisa menjadi alternatif yang lebih inovatif sebagai sarana peminjaman modal ataupun menginvestasikan dana.

Akan tetapi untuk dapat mengakses sumber pendanaan dari bank, bagi masyarakat menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan, hal ini disebabkan karena terbentur pada sistem dan prosedur perbankan yang berlaku dan terkesan rumit, sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi prosedur perbankan tersebut. Melihat fenomena tersebut PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) merasa prihatin terhadap kondisi usaha kecil dan menengah, sehingga mulai merumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai

dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip Syari'ah Islam, alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) dikalangan masyarakat.¹

BMT merupakan lembaga keuangan Syari'ah, bukan bank yang berdiri berdasarkan Syari'ah Islam dan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. Dari segi namanya "Baitul Maal" berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang penggalangan zakat, infaq, sodaqoh, dan dana sosial lainnya, serta mentasarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpola dan kesinambungan. Sedangkan "Baitul Tamwil" berarti lembaga bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT, Baitul Tamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.²

Prinsip pembiayaan syariah yang diterapkan oleh BMT adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa aqtina*)³

Jasa-jasa yang ditawarkan BMT dikemas dalam produk-produk bank syariah, salah satunya adalah pembiayaan mudharabah. murabahah. Mudharabah adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nasabah yang disepakati. Akad mudharabah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan permodalan bagi nasabah guna menjalankan usaha atau proyek dengan cara melakukan penyertaan modal bagi usaha atau proyek bersangkutan. Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk membiayai

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari 'ah*, Cet. III, (Yogyakarta: Ekonomi, 2005), hlm. 96

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Cet. I, (Yogyakarta: UUI Press, 2005), hlm. 126

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*.(Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004), hal 54.

suatu usaha. Keuntungan dibagi sesuai perjanjian namun kerugian yang terjadi dibagi berdasarkan modal masing-masing

Rendahnya penyaluran pembiayaan bagi hasil atau dominasi pembiayaan non bagi hasil pada portfolio pembiayaan BMT ternyata merupakan fenomena global yang terjadi tidak hanya di perbankan syariah di Indonesia, melainkan juga terjadi di perbankan syariah di seluruh dunia. Lebih jauh lagi, fenomena ini terjadi tidak hanya di bank syariah yang baru atau belum lama berdiri (yang masih dalam masa transisi), melainkan juga terjadi di bank syariah yang sudah cukup lama berdiri (yang sudah dianggap *established*). Namun demikian, tahap-tahap kearah perbaikan telah tampak⁴. Sebagai contoh, dari data International Association of Islamic Banks atau IAIB tahun 1996, proporsi murabahah yang sebelumnya mencapai 90% dari total pembiayaan telah turun menjadi 40,3%. Sementara itu, pembiayaan mudharabah dan musyarakah telah meningkat menjadi 7,2% dan 12,7%. Namun, penggunaan pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah masih sangat marginal, yang angkanya masih di bawah 20%.

Permasalahan penggunaan pembiayaan bagi hasil yang masih sangat rendah ini merupakan masalah yang tidak sederhana, bahkan merupakan masalah yang memiliki multi dimensi. Selain pembiayaan, permasalahan yang ada di bank syariah sekarang adalah tingkat keuntungan bank. Karena dengan aturan yang sangat ketat dan memilih investasi yang halal sesuai syariah saja, bank syariah harus menghasilkan keuntungan yang baik. Sedangkan dengan aturan yang sangat ketat otomatis bank syariah sulit untuk menghasilkan keuntungan yang baik. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola aset dalam liabilities yang ada.

Hal ini dialami pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dalam meningkatkan laba perusahaan tidak seperti yang diharapkan seperti pada rencana kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilihat perolehan laba perusahaan ini seperti tampak pada Tabel 1.1.

⁴ Supriyadi, Sugeng. (2011). Rendahnya pembiayaan bagi hasil dan solusinya. Terpublikasi melalui website: <http://nnekonomisyariah.wordpress.com>

Tabel 1.1

Laba BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010-2014

Tahun	Laba / Keuntungan Bank	Pertumbuhan Laba
2010	714,511	
2011	896,681	25.5%
2012	1,018,349	13.6%
2013	1,159,854	13.9%
2014	1,118,447	-3.6%

Sumber : laporan keuangan tahunan BMT Al-Muthi'in (2015)

Terlihat pada tabel diatas bahwa laba perusahaan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,6% yaitu dari Rp.1.159.854 tahun 2013 menurun menjadi Rp.1.118.447 pada tahun 2014. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya pembiayaan *mudharabah* yang belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan fenomena ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kontribusi Pembiayaan Mudharabah Terhadap Keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka penulis akhirnya memberikan permasalahan yang akan dikaji adalah permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan pembiayaan *mudharabah* di BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015?
2. Bagaimana perkembangan keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pembiayaan *mudharabah* di BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015.
2. Untuk menganalisis gambaran keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan atau informasi bagi praktisi perbankan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul, sehingga dapat digunakan oleh bank untuk memperoleh keuntungan.

2. Bagi Akademisi

Agar dapat menjadi acuan maupun memberikan masukan bagi akademisi lain untuk mendapatkan hal-hal yang baru yang bermanfaat, sehingga dapat memperluas wawasan akademisi. Selain itu, apabila akademisi ingin melakukan penelitian yang memiliki topik yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu penelitian yang dilakukan dalam mencari teori-teori yang relevan bagi akademisi dan dapat memberi masukan tentang objek penelitian apa yang akan dibuat akademisi, terutama yang berkaitan dengan pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap keuntungan BMT

3. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu pendalaman ilmu, dimana peneliti menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan menghubungkannya dengan kenyataan yang

sebenarnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis dalam bidang pemasaran khususnya perilaku konsumen.

1.5. Telaah Pustaka

Dalam kajian pustaka ini diambil dari beberapa buku dan juga memuat berbagai penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Baik itu dalam bentuk penelitian biasa, tesis dan skripsi. Yang mana mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan diantaranya adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama dilakukan oleh Muhammad Busthomi Emha ⁵(2014) dengan judul Analisis Pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Ijarah* terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat di Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien pembiayaan *musyarakah* sebesar 0.5505 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pembiayaan *musyarakah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0.5505 % secara rata-rata. Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Nilai koefisien pembiayaan *mudharabah* sebesar 0.7608 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada pembiayaan *mudharabah*, maka akan menaikkan laba bersih sebesar 0.7608 % secara rata-rata.

Penelitian kedua dilakukan oleh Russely dkk, (2014) dengan judul Analisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*return on equity*) (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia)⁶. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat ROE. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien b1 sebesar -1,694, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan *mudharabah* maka tingkat ROE akan menurun sebesar 1,694 satuan dengan menganggap variabel independen lain bernilai konstan.

⁵ Muhammad Busthomi Emha (2014), Pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap kemampuan labaan Bank Muamalat di Indonesia, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 12 No. 2

⁶ Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A (2014), Analisis pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap tingkat profitabilitas (*return on equity*) (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nuryanto (2002) dengan judul Sistem Pembiayaan Mudharabah Sebagai Alternatif Kredit Konvensional (Studi Kasus Pada BPRS Daya Arta Mentari Gempol Pasuruan).⁷ Hasil penelitian menemukan bahwa Pembiayaan Mudharabah tidak ada yang dirugikan antara debitur dan bank, yang mana pihak bank dan debitur sama-sama mendapatkan keuntungan sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama dalam perjanjian yakni antara nasabah dan bank saling menerima keuntungan dan jika terjadi kerugian, kerugian akan ditanggung bersama.

Penelitian keempat dilakukan oleh Susiana (2010) dengan judul Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang⁸. Hasil penelitian menemukan bahwa Sistem pembiayaan mudharabah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang menggunakan analisa 5C, sedangkan jenis pembiayaan yang dibiayai adalah usaha produktif dimana nasabah dalam pembiayaan ini adalah koperasi koperasi/ instansi-instansi, adapun dalam perhitungan nisbah telah ditetapkan oleh kantor pusat dan kendala yang dihadapi adalah persaingan margin dengan bank lain dan kurangnya SDM yang menganalisa khusus pembiayaan mudharabah.

Penelitian kelima dilakukan oleh Muhamad Ziqri (2009) dengan judul Analisis pengaruh pendapatan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank⁹. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat ROE, yang berarti diperoleh bahwa pendapatan yang dihasilkan Mudharabah memang mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROE) bank.

Penelitian keenam dilakukan oleh Dwi Hartono (2011) dengan judul Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah pada pt.bank syariah mandiri periode 2009 – 2011.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel Pembiayaan Mudharabah berpengaruh

⁷ Nuryanto, M. Joko Edi. (2002). Sistem Pembiayaan Mudharabah Sebagai Alternatif Kredit Konvensional (Studi kasus pada BPR Syariah Daya Arta Mentari Gempol Pasuruan).STAIN, Malang

⁸ Susiani (2010), Analisis Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Malang. UIN. Malang

⁹ Muhamad Ziqri (2009), Analisis pengaruh pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁰ Dwi Hartono (2011) Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah pada pt.bank syariah mandiri periode 2009 – 2011, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, (2) variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Siti Ita Rosita, Abdul Rahman (2011) dengan judul Evaluasi Penerapan Pembiayaan *Mudharabah* dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan.¹¹ Hasil penelitian menemukan bahwa Pendapatan pembiayaan mudharabah pada Bank Muamalat disajikan dalam Laporan Laba Rugi sebagai pendapatan bagi hasil. Komponen terbesar dari pendapatan operasi utama merupakan berasal dari pendapatan bagi hasil yang mencapai Rp. 655.175.753.000, yang merupakan hasil dan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan lainnya.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Dian Faiqotu Maghfiroh (2008) dengan judul Aplikasi Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. BPRS Bumi Rinjani Batu.¹² Hasil penelitian menemukan bahwa Aplikasi pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh PT. BPRS Bumi Rinjani Batu adalah dengan menerapkan pembiayaan Modal Kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa dan Investasi Khusus.. Adapun kontribusi pendapatan mudharabah di PT. BPRS Bumi Rinjani Batu mampu meningkatkan profitabilitas pada BPRS hal ini terbukti dari prosentase terbesar ada pada pembiayaan mudharabah yaitu sebesar 27%.

Mengingat banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebagaimana dipaparkan diatas, maka penelitian ini menitik beratkan pada kontribusi pembiayaan mudharabah terhadap keuntungan BMT. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada kontribusi pembiayaan yang dijadikan objek penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya.

1.6.Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini:

¹¹ Siti Ita Rosita, Abdul Rahman (2011), Evaluasi Penerapan Pembiayaan Mudharabah dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan, Jurnal Ilmiah Ranggagading Volume 11 No. 1, April 2011 : 57 - 64

¹² Dian Faiqotu Maghfiroh (2008) Aplikasi Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. BPRS Bumi Rinjani Batu, Jurnal Ekonomi Manajemen

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai bank, pembiayaan, *mudharabah*, keuntungan / profitabilitas, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan data-data untuk menguji hipotesis penelitian, analisis atas data tersebut dan pembahasan hasil pengolahan data-data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian BMT

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang nonprofit, seperti : zakat, infaq, dan sedekah. Adapun Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹

Menurut Andri Soemitra Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wa Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Sedangkan menurut Mu'alim dan Abidin menyatakan bahwa Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil (profit sharing) untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.²

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti : zakat, infaq, dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Menurut Undangundang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adapun pengertian lain dari Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah informal yang didirikan sebagai pendukung

¹ Nurul Huda, Mohamad Heykal, (2010) Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis", Jakarta: Kencana, hlm. 363

² HenyYuningrum, (2012) Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Dari Segi Efisiensi Dengan Data Envelopment Analysis", Semarang: IAIN Walisongo Semarang, , hlm. 25-26

dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT mencakup :

- 1) BMT merupakan kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana dari berbagai sumber (zakat, infak, sedekah, dan lain – lain) atau dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat ekonomi rendah.
- 2) BMT merupakan lembaga dengan kegiatan yang produktif karena menciptakan nilai tambah baru bagi pengusaha kecil atau bawah yang membutuhkan modal agar mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat bawah.

BMT dalam kegiatan operasional usahanya pada dasarnya hampir mirip dengan perbankan yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, serta memberikan jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat. Tapi yang membedakan, BMT merupakan lembaga non perbankan yang menggunakan syari'at islam dan berbadan hukum koperasi. Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). PINBUK merupakan lembaga primer karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. Peran umum BMT adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan system syari'ah, hal ini sangat penting karena bersentuhan langsung dengan kehidupan ekonomi masyarakat kecil.

Pesatnya aktivitas ekonomi masyarakat berbasis syariah membuat kehadiran regulasi yang mandiri menjadi sebuah keniscayaan. Bank-bank Syariah dan BPRS tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Sedangkan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam bentuk BMT hingga saat ini belum ada regulasi yang mandiri dan realitasnya berbadan hukum koperasi sehingga tunduk terhadap peraturan perkoperasian. Sedangkan ditinjau dari segmen usahanya BMT juga termasuk UKM karenanya juga mengikuti peraturan peraturan terkait pembinaan dan pengembangan usaha kecil.³

³ EuisAmalia, (2009), Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia", Jakarta: Rajawali, hlm. 242

2.3. Peran BMT

Baitul Maaal wat Tamwil sebenarnya merupakan dua kelembagaan yang menjadi satu, yaitu lembaga Baitul Maal dan lembaga Baitut Tamwil yang asing-masing keduanya memiliki prinsip dan produk yang berbeda meskipun memiliki hubungan yang erat antara keduanya dalam menciptakan suatu kondisi perekonomian yang merata dan dinamis.⁴

Selain BMT merupakan lembaga keuangan mikro syari'ah yang membantu masyarakat untuk memiliki usaha atau pengembangan usaha, BMT juga memiliki peran dalam masyarakat yaitu :

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syari'ah. Hal ini diperlukan agar masyarakat dapat memahami arti pentingnya melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syari'ah serta tidak merugikan satu sama lainnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat dimulai dari melakukan pelatihan bertransaksi yang jujur (bukti dalam bertransaksi, tidak boleh curang dalam jumlah takaran, dan lain – lain).
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT aktif untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha para anggota/nasabah apakah dagangan/usahanya lancar atau ada hambatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pendampingan dan pembinaan yang nantinya bila nasabah mengalami hambatan, BMT dapat membantu atau memberi solusi atas masalah tersebut.
- c. Melepaskan masyarakat dari sikap ketergantungan terhadap rentenir. BMT harus lebih baik lagi dalam melayani masyarakat ataupun anggotanya yang membutuhkan biaya agar mereka tidak pergi ke rentenir lagi yang dapat merugikan mereka dan mereka terpaksa pergi karena alasan bahwa BMT tidak setiap saat dapat membantu masyarakat dalam masalah modal.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. BMT harus bersikap rata terhadap masyarakat, hal ini dapat dilakukan dengan cara evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas misalnya pembiayaan tentang seorang nasabah yang layak atau tidak dalam pemberian uang sebagai modal usahanya. BMT sendiri sama

⁴ Jamal Lulail Yunus, (2009), Manajemen Bank Syariah Mikro, (Malang: UIN Press. 2009), hlm.33

dengan lembaga lain yang memiliki badan hukum. Berikut beberapa badan hukum yang dimiliki oleh BMT : 1) Koperasi Serba Usaha atau koperasi syari'ah. 2) Koperasi Simpan Pinjam syari'ah (KSP-S) 3) Kelompok Swadaya Masyarakat atau Prakoperasi Dalam program PHBK-BI. 4) Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat (LPSM) yang diberikan wewenang oleh BI untuk membina KSM, dan memberikan sertifikat pada KSM.MUI, ICMI, BMI telah menyiapkan LPSM bernama PINBUK yang dalam kepengurusannya mengikutsertakan unsur-unsur DMI, IPHI, pejabat tinggi Negara yang terkait, BUMN dan lain-lain.

2.4. Pendirian BMT

BMT merupakan suatu lembaga yang memiliki tahapan dalam pendirian suatu lembaga, yaitu :

- a. Dalam membentuk BMT membutuhkan modal awal, modal awal yang dibutuhkan antara Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000,- atau lebih mencapai Rp 20.000.000,- yang dapat berasal dari tokoh masyarakat setempat, yayasan, atau BAZIS setempat. Jumlah anggota awal saat pendirian BMT antara 20 – 44 orang, hal ini diperlukan agar BMT menjadi milik masyarakat setempat.
- b. Bila calon pemodal telah ada, maka dipilih pengurus (3 sampai 5 orang) yang mewakili pendiri untuk mengarahkan kebijakan BMT.
- c. Calon pengelola (manajer) yang dipilih harus memiliki aqidah yang baik, memiliki komitmen tinggi pada pengembangan ekonomi masyarakat, memiliki sifat amanah dan jujur dalam mengelola BMT, serta jika memungkinkan berpendidikan D3 atau S1 dengan menghubungi Pusdiklat PINBUK atau Kab/Kota.
- d. Melaksanakan persiapan sarana perkantoran dan formulir yang diperlukan serta dalam menjalankan kegiatan operasional harus dengan sikap profesional dan sehat pada BMT.
- e. Menerima titipan zakat, infak, dan sadaqah dari Bazis.
- f. Pembiayaan yang diberikan kepada para anggota relatif kecil, hal ini tergantung kepada modal yang dimiliki lembaga BMT tersebut.

Dalam menjalankan suatu kelembagaan misalnya BMT yang berbadan hukum koperasi serta dalam kegiatan operasionalnya yang berprinsip syari'ah, BMT harus

memiliki komitmen yang kuat sesuai dengan perannya dalam membantu masyarakat. Berikut beberapa komitmen yang harus dipegang oleh lembaga BMT :

- a. Dalam pengoperasiannya BMT harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah. BMT yang berprinsip syari'ah dalam menjalankannya harus bertanggung jawab sesuai dengan nilai keislaman baik secara kelembagaan maupun masyarakat setempat.
- b. Meningkatkan keprofesionalitas BMT untuk dapat lebih berkembang lagi dari waktu ke waktu sehingga dapat membantu masyarakat, bukan hanya dari lingkungan BMT melainkan masyarakat banyak. BMT juga diharapkan dapat membantu masyarakat bukan hanya dari segi ekonomi saja melainkan permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi oleh nasabah/anggotanya sehingga antara BMT dan nasabah atau anggotanya dapat membentuk hubungan seperti keluarga.

2.5 Produk – Produk BMT

Secararingkas Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK) menerangkan prinsip dan produk inti Baitul Maal wat Tamwil sebagai berikut:⁵

a.Prinsip dan Produk Inti

Baitul Maal Baitul Maal yang sudah mengalami penyempitan arti di tengah masyarakat ini hanya memiliki prinsip sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infaq, dan shadaqah, dalam arti bahwa Baitul Maal hanya bersifat “menunggu” kesadaran umat untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah-nya saja tanpa ada sesuatu kekuatan untuk melakukan pengambilan/pemungutan secara langsung kepadamereka yang sudah memenuhi kewajibannya tersebut, dan seandainya aktif pun hanya bersifat seolah-olah meminta dan menghimbau, yang kemudian setelah itu Baitul Maal menyalurkannya kepada mereka yang berhak untuk menerimanya.

Dari prinsip dasar di atas dapat kita ungkapkan bahwa produk inti dari Baitul Maal terdiri atas:

a. Produk Penghimpunan Dana

Dalam produk penghimpunan dana ini, sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, Baitul Maal menerima dan mencari dana berupa zakat, infaq, dan shadaqah, meskipun selain sumber dana tersebut, Baitul Maal juga menerima dana berupa sumbangan, hibah, ataupun wakaf serta dana-dana yang sifatnya sosial.

⁵ Ibid, hlm. 33- 35

b. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana yang bersumberkan dari dana Baitul Maal harus bersifat spesifik, terutama dana yang bersumber dari zakat, karena dana zakat ini sarana penyalurannya sudah ditetapkan secara tegas dalam al-Qur'an, yaitu kepada 8 (delapan) ashnaf antara lain: fakir, miskin, amil, mu'alaf, fisabilillah, ghorimin, hamba sahaya, dan musafir, sedangkan dana di luar zakat dapat digunakan untuk pengembangan usaha orangmiskin, pembangunan lembaga pendidikan, masjid maupun biaya-biaya operasional kegiatan social lainnya (termasuk di dalamnya untuk kepentingan kafir dhimmi, yang rela dengan pemerintahan Islam).

b. Prinsip dan Produk Inti *Baitut Tamwil*

Baitut Tamwil tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang digunakan Bank Islam. Ada 3 (tiga) prinsip yang dapat dilaksanakan oleh BMT (dalam fungsinya sebagai BaitutTamwil), yaitu: prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, dengan *mark-up* (keuntungan), dan prinsip *non profit*.⁶

1. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia dana) dengan pengelola dana. Pembagian bagi hasil ini dilakukan antara BMT dengan pengelola dana dan antara BMT dengan penyedia dana (pemyimpan/penabung). Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah Mudharabah dan Musyarakah. Musyarokah yaitu kerja sama usaha antara BMT dengan anggota – (nasabahnya) yang kedua pihak menyertakan modalnya. Komposisi modalnya tidak harus sama. Namun biasanya porsi modal dapat menjadi acuan dalam menentukan porsi nisbah bagi hasilnya⁷

2. Prinsip Jual Beli dengan Mark-up (keuntungan)

Prinsip ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen (yang diberi kuasa) melakukan pembelian

⁶ Ibid, hlm. 35-36

⁷ Muhammad Ridwan, (2004) Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil, Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm. 178

barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual, menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT atau sering disebut margin mark-up. Keuntungan yang diperoleh BMT akan dibagi juga kepada penyedia/penyimpan dana. Bentuk produk prinsip ini adalah Murabahah dan Bai' Bitsaman Ajil. Bai' Bitsaman Ajil yakni penyediaan barang oleh BMT, pihak pembeli (anggota/nasabah) harus membayar dengan cara mengangsur dalam jangka waktu tertentu sebesar pokok ditambah dengan keuntungan (profit) yang disepakati. dalam menentukan jumlah keuntungannya, BMT dapat berbeda-beda tergantung pada jangka waktu dan tingkat resiko usaha.⁸

3. Prinsip Non Profit

Prinsip ini disebut juga dengan pembiayaan kebajikan, prinsip ini lebih bersifat sosial dan tidak profit oriented. Sumber dana untuk pembiayaan ini tidak membutuhkan biaya (non cost of money) tidak seperti bentuk-bentuk pembiayaan tersebut di atas. Bentuk produk prinsip ini adalah pembiayaan Qardhul Hasan. Qardhul Hasan yaitu kerja sama usaha antara BMT dengan nasabah. BMT akan menyertakan modalnya yang bersumber dari dana sosial, misalnya, infaq, sedekah, zakat, serta sumber lain. Tentu saja segmen anggotanya sangat terbatas, yakni yang tergolong delapan asnaf.⁹

Adapun mengenai produk inti dari BMT (sebagai fungsi Baitut Tamwil) adalah sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana.¹⁰

1. Produk Penghimpunan Dana

Yang dimaksud dengan produk penghimpunan dana disini, berupa jenis simpanan yang dihimpun oleh BMT sebagai sumber dana yang kelak akan disalurkan kepada usaha-usaha produktif. Jenis simpanan tersebut antara lain:

a) Alwadhiah

⁸ Ibid., hlm 179

⁹ Ibid., hlm 178

¹⁰ Jamal Lulail Yunus, Op.Cit.,. hlm. 35-36

Penabung memiliki motivasi hanya untuk keamanan uangnya tanpa mengharapkan keuntungan dari uang yang ditabung. Dengan sistem ini BMT tetap memberikan bagi hasil, namun nisbah bagi penabung sangat kecil

b) Almudharabah

Penabung memiliki motivasi untuk memperoleh keuntungan dari tabungannya, karena itu daya tarik dari jenis tabungan ini adalah besarnya nisbah dan sejarah keuntungan bulan lalu

c) Amanah

Penabung memiliki keinginan tertentu yang diaqadkan atau diamanahkan kepada BMT. Misalnya, tabungan ini dimintakan kepada BMT untuk pinjaman khusus kepada kaum dhu'afa atau orang tertentu. Dengan demikian tabungan ini sama sekali tidak diberikan bagi hasil.

2. Produk Penyalur Dana

Produk penyaluran dana dalam hal ini merupakan bentuk pola pembiayaan yang merupakan kegiatan BMT dengan harapan dapat memberikan penghasilan.¹¹

Pola pembiayaan tersebut adalah:

a) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BMT kepada anggota, dimana pengelolaan usaha sepenuhnya diserahkan kepada anggota sebagai nasabah debitur. Dalam hal ini anggota (nasabah) menyediakan usaha dan sistem pengelolaannya (manajemennya). Hasil keuntungannya dibagi dua sesuai dengan kesepakatan bersama (misalnya 70%:30% atau 65%:35%)

b) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan. Pihak BMT dapat dilibatkan dalam proses pengelolaannya. Pembagian keuntungan yang proposional dilakukan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak

c) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk pembelian barang-barang yang akan dijadikan modal kerja. Pembiayaan ini diberikan untuk jangka pendek

¹¹ Jamal Lulail Yunus, Op, Cit., hlm. 37

tidak lebih dari 6 (enam) sampai 9 (sembilan) bulan atau lebih dari itu. Keuntungan bagi BMT diperoleh dari harga yang dinaikkan

d) Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*

Pembiayaan ini hampir sama dengan pembiayaan Murabahah, yang berbeda adalah pola pembayarannya yang dilakukan dengan cicilan dalam waktu yang agak panjang. Pembiayaan ini lebih cocok untuk pembiayaan investasi. BMT akan mendapatkan keuntungan dari harga barang yang dinaikkan.

e) Pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*

Merupakan pinjaman lunak yang diberikan kepada anggota yang benar-benar kekurangan modal/kepada mereka yang sangat membutuhkan untuk keperluan-keperluan yang sifatnya darurat. Nasabah (anggota) cukup mengembalikan pinjamannya sesuai dengan nilai yang diberikan oleh BMT.

2.6. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *Mudharabah* dan *Musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *Ijarah Al-Muntahiya Bit Tamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *Murabahah*, *Salam*, dan *Istisnha'*
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- 5) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Sementara menurut Ridwan pembiayaan berprinsip syariah adalah penyediaan dana berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain,

dengan ketentuan pihak peminjam wajib melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan menyertakan bagi hasilnya.¹²

Sedangkan Kasmir juga menjelaskan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dengan demikian pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana oleh bank yang disalurkan kepada pihak lain dengan ketentuan pengembalian dengan menyertakan imbalan atau bagi hasil.¹³

Dalam pembiayaan terdapat kontrak yang harus dilakukan oleh dua pihak yaitu *shahibul mal* dan *mudharib*. Menurut Muhammad kontrak pembiayaan adalah pengikatan dua pihak dengan kesepakatan, diantaranya adalah kesepakatan tentang lama atau waktu kontrak.¹⁴

Pembiayaan secara luas berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis di mana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan.¹⁵

Orientasi dari pembiayaan tersebut untuk mengembangkan dan atau meningkatkan usaha dan pendapatan dari para pengusaha kecil menengah, yang mana sasaran pembiayaan adalah semua faktor ekonomi yang memungkinkan untuk dibiayai seperti pertanian, industri rumah tangga (home industri), perdagangan dan jasa. Dengan harapan produk pembiayaan memberikan manfaat di dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga anggotanya. Dan dalam perbankan syari'ah sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua

¹² Muhammad Ridwan, *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka SM, 2007), hal.92

¹³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hal.73

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.94

¹⁵ Ibid, 95

hal : pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. Kedua, pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu ia tidak boleh diisyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba, sedangkan para ulama' sepakat bahwa riba itu haram. Oleh karena itu dalam perbankan syari'ah, pinjaman tidak disebut kredit akan tetapi disebut pembiayaan.¹⁶

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli tidak dilarang dalam Islam, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 275¹⁷

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ^ط هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

¹⁶ Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktek*. Penerbit Gema Insani, Jakarta, 2001, hal 37

¹⁷ Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 275

b. Perbedaan Pembiayaan dan Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar secara mengangsur dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari juga dan cara membayarnya pun dengan cara mengangsur sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang, kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Dewasa ini pengertian pemberian kredit di samping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syari'ah.¹⁸

Pengertian kredit menurut undang-undang perbankan No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Lebih lanjut Kasmir menjelaskan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, dan yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh berdasarkan prinsip syari'ah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan bagi pihak yang berprinsip syari'ah bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil.

¹⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, hal.75

a. Tujuan Pembiayaan

Pemberian pembiayaan oleh bank bukan karena semata mata mencari keuntungan, namun dari pembiayaan pembiayaan yang diberikan oleh bank juga memberi manfaat bagi nasabah dan ekonomi. Secara tidak langsung semakin banyak pembiayaan yang tersalurkan, maka perekonomian masyarakat pun akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pembiayaan memiliki fungsi yang sangat baik bagi masyarakat.

Menurut Ridwan secara umum pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut :¹⁹

1) Meningkatkan daya guna uang

Dana yang ditempatkan oleh para shaibul maal pada bank syariah dalam bentuk tabungan, deposito, giro serta bentuk lainnya. Dana tersebut oleh bank akan ditingkatkan daya guna, sehingga mampu meningkatkan produktifitas.

2) Meningkatkan daya guna barang

- a) Dengan bantuan bank syari'ah, produsen dapat meningkatkan kemampuan produksinnya, mengolah bahan mentah menjadi barang jadi sehingga mampu merubah dan meningkatkan daya guna barang.
- b) Pendistribusian barang hasil produksi bisa sampai kepada konsumen yang membutuhkan.

1) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui berbagai rekening para pengusaha dapat menciptakan peredaran uang giral dan uang kartal.

2) Menimbulkan kegairahan berusaha

Masalah keterbatasan modal, dalam memulai atau mengembangkan usaha dapat diatasi dengan adanya pembiayaan. Masyarakat yang berpotensi mengembangkan usahannya dapat bekerja sama dengan bank syari'ah untuk mencukupi kebutuhan modal usahannya.

3) Menjaga stabilitas ekonomi nasional

Dalam kondisi ekonomi yang kurang normal, maka masalah yang sering muncul meliputi: melambungkan inflasi, lesunya gairah ekspor, rendahnya nilai investasi serta masalah makro ekonomi lainnya.

¹⁹ Muhammad Ridwan, *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2007), hal.96-97

4) Meningkatkan pendapatan nasional

Pembiayaan yang sudah disalurkan kepada para pengusaha akan mampu meningkatkan produktifitas dan aktifitas ekonomi. Hal ini akan membawa pada peningkatan pendapatan dan kemakmuran.

5) Sebagai alat hubungan ekonomi internasional

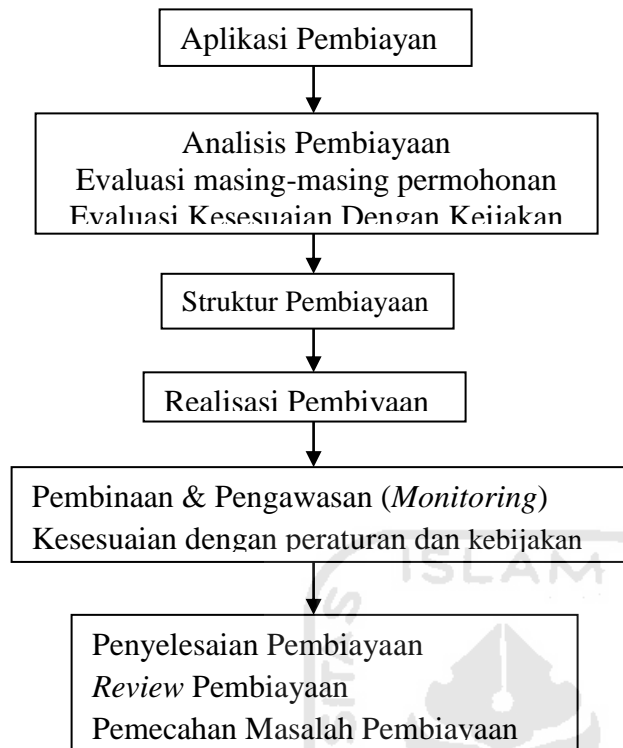
Pemberian pembiayaan dan jaminan (garansi bank), akan mampu meningkatkan hubungan kerjasama perdagangan antara satu Negara dengan negara lainnya.

b. Prosedur Pembiayaan

Menurut Arifin prosedur pembiayaan adalah suatu gambaran yang bersifat atau metode untuk pelaksanaan suatu kegiatan pembiayaan.²⁰ Pengertian tersebut menekankan bahwa prosedur adalah bagaimana cara melaksanakan suatu kegiatan mulai dari awal sampai selesai. Sehingga dengan adanya prosedur dapat membantu manusia dalam melakukan kegiatan tertentu. Menurut Kasmir tujuan dari prosedur pemberian kredit adalah untuk memastikan kelayakan suatu kredit, diterima atau ditolak.²¹

²⁰ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: AlvaBet, 2002), hal.238

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.95



Gambar 2.1 : Prosedur Pembiayaan

Sumber : Arifin,2002:240

c. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Menurut Safi'i, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit, menurut sifat penggunaanya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:²²

1) Pembiayaan Produksi

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, perdagangan, maupun investasi. Jenis-jenis pembiayaan produksi adalah sebagai berikut:

²² Syafi'i Antonio, 2001, hal 38

- a) Pembiayaan menurut tujuan Pembiayaan menurut tujuan di bedakan menjadi :
 - (1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang di maksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka usaha
 - (2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
 - b) Pembiayaan menurut jangka waktu, terdiri dari:
 - (1) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - (2) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
 - (3) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang di lakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.
- 2) Pembiayaan Konsumsi.

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam pemberian pembiayaan ada beberapa analisa yang harus dilakukan untuk mengetahui kelayakan calon penerima pembiayaan. Analisa tersebut melalui analisa 5C dan 7P. Kasmir menjelaskan pengertian analisa 5C yaitu:²³

a) *Character*

Untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa, sifat atau watak calon nasabah benar-benar dapat dipercaya. Keyakinan tercermin dari latar belakang calon nasabah baik dari pekerjaan ataupun sosial masyarakat.

b) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan atau kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis dan mencari laba.

²³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.91-94

c) *Capital*

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh Bank.

a) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah kepada bank. Nilai jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang akan diberikan. Sehingga jika terjadi suatu masalah jaminan yang diberikan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban nasabah.

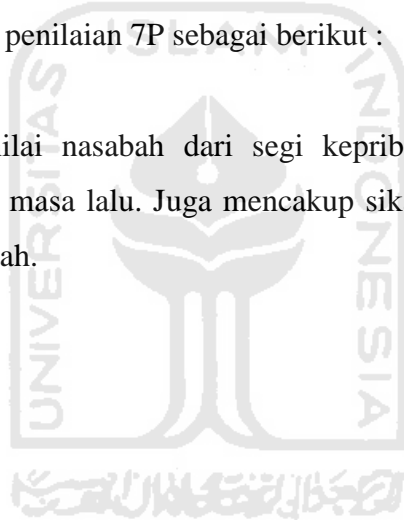
b) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Sedangkan penilaian 7P sebagai berikut :

a) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari atau di masa lalu. Juga mencakup sikap dan emosi nasabah dalam menghadapi masalah.



b) *Party*

Taitu mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas dan karakternya. Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dijadikan patokan bank untuk memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan klasifikasi tersebut.

c) *Perpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, apakah digunakan untuk kebutuhan konsumtif atau untuk kebutuhan modal kerja.

d) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah apakah akan menguntungkan atau tidak. Hal ini penting untuk bank sebelum pembiayaan disalurkan kepada nasabah.

e) *Payment*

Untuk mengetahui bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana yang digunakan nasabah untuk mengembalikan kredit.

f) *Profitability*

Melihat kemampuan nasabah dalam mencari keuntungan atau laba.

g) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang telah diberikan kepada nasabah melalui sebuah perlindungan. Perlindungan yang dimaksud bisa dari jaminan dan asuransi.

Dalam pemberian pembiayaan juga memerlukan strategi pemasaran, pemasaran yang dilakukan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan 4P. Payne menjelaskan komponen 4P adalah²⁴

²⁴Adrian Payne, *The Essence of Service Marketing Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 28

- a) *Product* adalah produk atau jasa yang ditawarkan.
- b) *Price* adalah harga yang dibayar dan cara-cara atau syarat-syarat yang berhubungan dengan penjualan.
- c) *Promotion* adalah program komunikasi yang berhubungan dengan pemasaran produk atau jasa.
- d) *Place* adalah fungsi distribusi dan logistik yang dilibatkan dalam rangka menyediakan produk dan jasa sebuah perusahaan.

2.7. Mudharabah

a. Pengertian Mudharabah

Menurut Antonio (2001: 95) *Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan²⁵. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Sementara Karim menjelaskan akad *Mudharabah* adalah persetujuan kerjasama antara harta dari salah satu pihak dengan kerja dari salah satu pihak.²⁶ Karim juga menjelaskan *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara pihak pemilik modal (*shahib al-maal*) yang mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan perjanjian pembagian keuntungan.²⁷ Dari pengertian tersebut dapat di artikan bahwa *Mudharabah* adalah suatu bentuk kerja sama yang dijalankan oleh dua pihak yang mana satu pihak sebagai pemilik modal (100%) sedang satu pihak bertindak sebagai pelaksana usaha.

Dari keempat faktor tersebut dapat dilihat bahwa *Mudharabah* mempunyai sistem yang jelas. Di mana dari beberapa rukun tersebut menjadi bagian yang tidak dapat ditinggalkan dalam pelaksanaan akad *mudharabah*. Aplikasi prinsip *mudharabah* di bagi menjadi dua yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*. Menurut Antonio, *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Sedang *Mudharabah Muqayyadah* adalah kerja sama yang mana si *Mudharib* dibatasi jenis usaha, waktu dan tempat usaha.

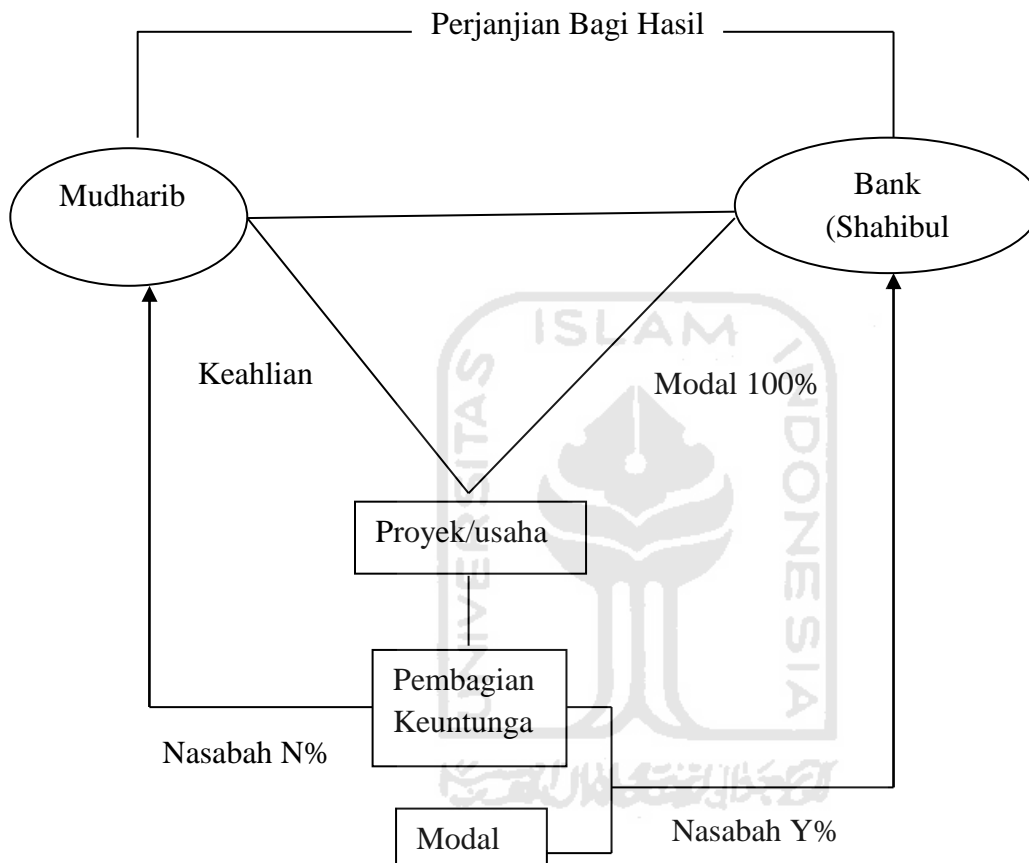
²⁵ Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani Press

²⁶Adiwarman A Karim, *Bank Islam analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hal.205

²⁷*Ibid*, hal.103

b. Penerapan *Mudharabah* pada BMT

Pada BMT prinsip *Mudharabah* diterapkan pada produk pembiayaan dan pendanaan. Dalam produk pendanaan, nasabah akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan bank. Sementara bagi hasil dari pembiayaan menjadi keuntungan bank sesuai dengan kerjasama yang telah disepakati di awal akad.



Gambar 2.2: Penerapan *Mudharabah* pada BMT

(Sumber: Nabhan, 2008: 53)

Muhammad menjelaskan pada posisi penghimpunan dana mudharabah diterapkan pada :²⁸

- Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.97

- b) Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu.

Adapun pada sisi pembiayaan, mudharabah diterapkan untuk :

- a) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa;
- b) Investasi khusus, disebut juga *Mudharabah Muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul maal*.

2.9. Keuntungan / Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank sering disebut dengan istilah profitabilitas yang merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dan aset yang digunakan. Dengan demikian profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja bank. Menurut Sartono profitabilitas adalah : “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”²⁹

Kemudian menurut Fahmi definisi rasio keuntungan adalah : “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”³⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

2. Jenis Rasio Profitabilitas

Kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan bergantung pada kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam mengelola aset dalam

²⁹ Sartono, Agus. (2001). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE

³⁰ Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta

liabilities yang ada, dan secara kuantitatif profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Asset*.

a. *Gross Profit Margin*

Van Horne dan Wachowicz menjelaskan bahwa *gross profit margin* adalah : “Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya.”³¹

Dari pengertian di atas, maka untuk menghitung rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Brigham dan Houston menjelaskan bahwa *net profit margin* atau disebut juga Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*) sebagai berikut: “Rasio ini mengukur laba bersih per dolar penjualan, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan.”³²

Dari pengertian di atas, maka untuk menghitung rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Equity*

Rasio *Return on Equity* menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.³³ Untuk menghitung rasio Return on Equity ini dapat digunakan rumus sebagai berikut :

³¹ Van Horne, dan John M. Wachowicz. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

³² Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

³³ Van Horne, dan John M. Wachowicz. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

d. *Return on Asset*

Sundjaja dan Barlian menjelaskan definisi dari Return On Assets sebagai berikut : “Return On Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia juga³⁴. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik.” Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu³⁵. Dengan kata lain, Return on Asset (ROA) merupakan ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA sering juga disebut sebagai ROI (Return on Investment). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Seperti yang dituangkan dalam rumus berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.9. Hipotesis Penelitian

Pembiayaan mudharabah ini merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Menurut Karim mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih di mana pemilik modal (shahib al-maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.³⁶ Bentuk kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahib al-maal dan keahlian mudharib. Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan cara perhitungan dari pendapatan proyek (revenue sharing) dan perhitungan dari keuntungan proyek (profit loss). Pendapatan proyek dan keuntungan proyek tersebutlah yang akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah

³⁴ Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. (2005). Manajemen Keuangan. Bandung: Literata Lintas Media

³⁵ Hanafi, Mamduh. (2012). Manajemen Keuangan. Anggota IKAPI BPFE Yogyakarta

³⁶ Karim, Adiwarmar. (2011). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

maka semakin tinggi pula profitabilitas bank umum syariah. Hal ini didukung oleh bukti empiris dari Muhammad Busthomi Emha (2014) yang menemukan bahwa Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A (2014) juga menemukan bahwa Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE.

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah

H₁ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul



BAB III

METODE PENELITIAN

2.1.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari – Maret 2016. Lokasi penelitian di BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

2.2.Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dengan laporan keuangan periode 2010 sampai dengan tahun 2015. Data yang akan digunakan dalam sample diperoleh dari data sekunder laporan keuangan tahunan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tersebut membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2010–2015
2. Data untuk penelitian tersedia antara tahun 2010–2015.

2.3.Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari penelitian yang dapat membantu dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Berikut metode pengumpulan data dalam penelitian ini:

¹ Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006), hlm 32.

1. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti². Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan *observasi nonparticipan*, serta peneliti menggunakan alat *check list* (member tanda) pada item-item yang diamati dalam prosedur pembiayaan *mudharabah* BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

2. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya³. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahun 2010–2015, sejarah, tujuan, visi dan misi BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul serta catatan mengenai pembiayaan *mudharabah*.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁴. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait khususnya manajer BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

² Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 22

³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 78.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135

3.4. Definisi Operasional

a. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan dalam bentuk modal/dana yang diberikan oleh bank-bank syariah untuk nasabah guna mengelola usaha yang telah disepakati bersama.

b. Variabel Dependen

Keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul menjadi variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini. Keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul merupakan besarnya laba bersih BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul setelah pajak yang dinyatakan dalam juta rupiah.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif berupa angka dalam arti sebenarnya yang mana berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada kuantitatif dibantu dengan program SPSS⁵. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi sederhana untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Uji yang dilakukan sebelum uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, dan linieritas.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa, data yang ada terdistribusi normal atau tidak. Uji statistic menjadi valid apabila uji ini terpenuhi. Sebaliknya apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikan

⁵ Ibrahim Sany, *Analisis Pengaruh Penghimpunan dan Pembiayaan terhadap Falah Laba*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hlm 73.

pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal. Jika signifikan pada nilai *K-S* $> 0,05$ disimpulkan data residual berdistribusi normal⁶.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Geljser. Menurut Ghazali (2011), cara melakukan uji park sebagai berikut.

- 1) Lakukan regresi utama dengan persamaan $Y=f(X)$.
- 2) Dapatkan variabel residual.
- 3) Absolutkan nilai residual.
- 4) Regresikan variabel independen terhadap absolut residual (ABS-e).

Jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka dalam model tersebut terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika parameter beta tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada model tersebut tidak dapat ditolak.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.⁷

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbun – Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat table 3.1.

⁶ Ghazali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*.(Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal 81

⁷ Ghazali, Imam (2011)

Tabel 3.1 Uji Durbin – Watson (DW Test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi +	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi +	Non decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi -	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi -	Non decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, + atau -	Tdk ditolak	$D_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2009)

d) Uji Hipotesis

Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari uji regresi linier sederhana. Persamaan yang diperoleh dari uji regresi sederhana :⁸

$$Y = a + bx$$

Adapun persamaan yang digunakan untuk mendapatkan nilai a dan b :⁹

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

Keterangan

X = variabel dependen (keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul)

Y = variabel independen (pembiayaan Mudharabah)

a = konstanta

b = koefisien arah/nilai pertambahan/ pengurangan variabel Y

n = banyak sampel

Pengujian hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 35

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 36.

H_0 = Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul

H_a = Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul

Pengambilan keputusan dapat menggunakan nilai signifikansi dan t hitung. Jika:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bmt Al_Muthi'in

4.1.1. Profil sejarah BMT AL_Muthi'in

Menjamurnya lembaga keuangan bersistem syariah pada pertengahan tahun 90-an menjadi edia pengenalan masyarakat terhadap lembaga keuangan baik berupa perbankan syariah, Asuransi syariah maupun lembaga keuangan lain yang menerapkan sistem syariah. Demikian pula halnya dengan masyarakat di Maguwo Banguntapan Bantul, yang mayoritas penduduknya beragama islam (Muslim). Di wilayah ini berdiri pula sebuah pondok Pesantren Al-Muthi'in .

Pondok pesantren Al-Muthi'in secara *history* menjadi *pioneer* bagi keberadaan koperasi pondok pesantren yang kemudian di kenal masyarkat dengan nama Koperasi Pondok Pesantren (kopontren) BMT Al-Muthi'in. pada tahun 1998, menjadi babak baru bagi pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren Al-Muthi'in, terutama dalam usahanya mengembangkan prekonomian ummat, karena pada tanggal 2 Desember 1998, Kopontren BMT Al-Muthi'in memperoleh badan hukum dari departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah dengan No. 017/BH /KDK-12.1/XII/1998. Koperasi tersebut di daftarkan dengan nama kopontren BMT Al-Muthi'in yang berkedudukan di Maguwo RT. 14/RW. 27 Desa Banguntapan kec. Banguntapan Kab. Bantul propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan bidang usaha utama yaitu usaha simpan pinjam dan usaha grosir sembako ¹

Maka pada tahun 2000, yayasan Al-Muthi'in berinisiatif melakukan rapat anggota sekaligus sebagai upaya mengoptimalkan peran Koperasi Pondok BMT Al-Muthi'in, dengan cara mengajak para *aghniya* di sekitar area Pondok Pesantren Al-Muthi'in untuk menjadi anggota pendiri koperasi. Dengan ketentuan bagi setiap bagi setiap anggota pendiri memberikan simpanan pokok pendiri sejumlah Rp. 300.000,- per orang maka pada tahun 2000. Kopontren BMT Al-Muthi'in beroperasi dengan kantor utama di dalam area kompleks Masjid Al-Muthi'in Maguwo, Banguntapan dengan area pemasaran meliputi tingkat kabupaten bantul.²

Seperti BMT yang lainnya, BMT Al-Muthi'in Maguwo yopgyakarta, pada dasarnya terdiri dari dua lembaga; yaitu, baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal merupakan suatu lembaga yang bertujuan non profit yaitu mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk ZIS (zakat, infak, shodaqoh) dan hibah. Serta mendistribusikanya kepada yang berhak menerimanya. Seperti yang telah tercantum dalam Al-qur'an yaitu; fakir, miskin, ghorim, hamba sahaya, fisabilillah, muallaf dan amil.

¹ Sumber dari BMT AL-MUTHI'IN Maguwo Banguntapan Bantul DI.Yogyakarta

² ibid

Sedangkan baitu tamwil merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk mencari profit (keuntungan) dengan cara menghimpun dana dari masyarakat, dalam bentuk tabungan, investasi dan deposito. Kemudian dana-dana tersebut akan di kelola oleh BMT dalam bentuk pembiayaan, karena BMT diberi amanah untuk menggunakan dana-dana tersebut maka BMT akan memberikan bagi hasil atau bonus ke paa masyarakat yang menabung.³

Sejak berdirinya BMT Al-Muthi'in Maguwo pada tahun 2000, BMT Al-muthi'in Maguwo masih aktif beroperasi hingga saat ini. Dan akan terus berkembang dengan kepercayaan para anggota yang diberikan pada BMT tersebut, dengan tersus berpegang pada visi dan misinya.

4.1.2. Struktur Organisasi dan *Job Description* BMT Al-Muthi'in

1. Struktur Organisasi BMT Al-Muthi'in

Bentuk struktur organisasi BMT Al-Muthi'in Maguwo adalah secara vertical (dari atas ke bawah). Pada dasarnya bentuk struktur organisasi ini seperti pada bmt atau lembaga keuangan syariah yang lainnya. Struktur organisasi ini menerapkan ketentuan sesuai syariah didalamnya.

Penerapan sesuai dengan prinsip syariah yang merupakan salah satu ciri dalam satu struktur organisasi lembaga keuangan syariah khususnya pada bmt atau perbankan syariah adalah dengan adanya dewan pengawas syariah (DPS) yaitu dewan yang berfungsi untuk mengawasi kesesuaian operasional lembaga keuangan syariah (BMT) dengan ketentuan menurut syariah.

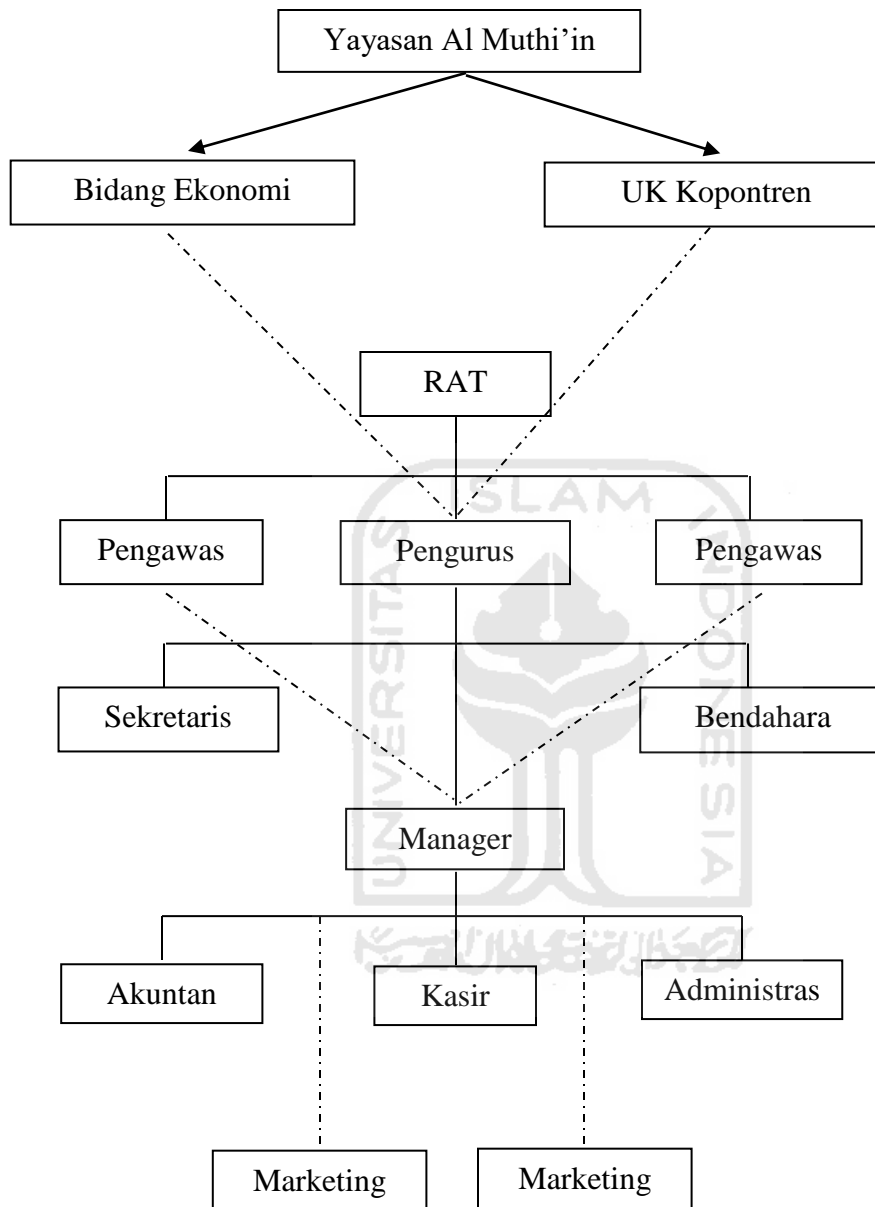
Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan struktur organisasi yang ada dibawah ini :⁴

³ *ibid*

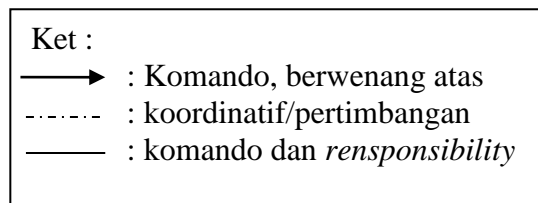
⁴ *Ibid.*

Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi



Sumber : Data Primer



Keterangan jabatan dan nama :⁵

1. Susunan pengurus

Susunan pengurus periode 2016-2019, sebagai berikut :

Ketua I : Riyadi mujiarto, SE, M.Si.

Ketua II : Mochamad Ashadi

Sekretaris : Muhammad Danuri

Bendahara : Agus Suroso, SE

2. Susunan pengawas

Susunan pengawas periode 2016-2019, sebagai berikut :

Drs. Anas Mahduri (Manajemen Syariah)

Drs. Sujarwanto, Akt (Manajemen Akuntansi)

Muhammad Ja'far, S.Pd.I (manajemen Organisasi)

3. Pengelola

Manajer : Farid Saiful Fata, S.Ag

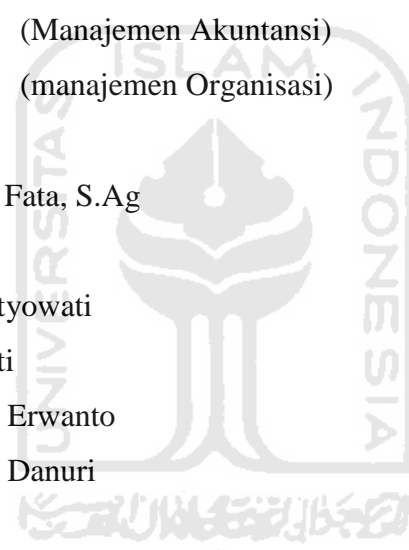
Kasir I : Partinah

Kasir II : Nunung Listyowati

Juru Buku : Eka Naryanti

Marketing : Muhammad Erwanto

Marketing : Muhammad Danuri



4.1.1. VISI DAN MISI BMT AL-MUTHI'IN

BMT Al-muthi'in Maguwo Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut.⁶

1. Visi BMT Al-Muthi'in

Visi dari BMT Al-muthi'in Maguwo adalah menjadikan BMT Al-muthi'in menjadi suatu lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi kebanggaan umat, yaitu sebagai salah satu keuangan mikro syariah yang di kelasnya dalam ukuran-ukuran antara lain sebagai berikut:

⁵ *Ibid.*

⁶ *ibid*

- a. Terwujudnya lembaga keuangan syariah yang handal.
- b. Sehat, dilihat dari segi hukum dan peraturan bank Indonesia maupun diukur dari segi Dewan Syariah Nasional (DSN)
- c. Profitable
- d. Mempunyai jaringan kerja luas dan saling menguntungkan.
- e. Sebagai tempat subur bagi pengembangan karir setiap karyawan muslim

2. Misi BMT Al-Muthi'in

Misi dari BMT BMT Al-muthi'in Maguwo adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan modal sendiri
- b. Penyadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah.
- c. Mengembangkan potensi umat agar mampu berperan dan berkiprah dalam program pemberdayaan umat
- d. Ikut serta membantu program pengentasan kemiskinan khususnya di kalangan umat islam
- e. Membantu para pengusaha kecil dan kecil bawah yang sulit mendapatkan modal

4.2. Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembiayaan *mudharabah*, menganalisis gambaran keuntungan BMT Al-Muthi'in dan menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tahun 2010–2015.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik.

4.2.1. Analisis Deskriptif

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

1. Analisis Deskriptif Pembiayaan Mudharabah

Hasil analisis deskriptif tentang pembiayaan mudharabah pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 – 2015 ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.2.

**Deskriptif Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Muthi'in Maguwo
Banguntapan Bantul dari tahun 2010 sampai dengan 2015**

No	Periode	Pembiayaan Mudharabah (Ribu rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	Desember 2010	6.842.962	
2	Juni 2011	6.184.510	-9.62
3	Desember 2011	7.576.571	22.51
4	Juni 2012	7.249.766	-4.31
5	Desember 2012	8.384.019	15.65
6	Juni 2013	7.974.494	-4.88
7	Desember 2013	8.645.034	8.41
8	Juni 2014	8.883.212	2.76
9	Desember 2014	9.452.971	6.41
10	Juni 2015	12.158.331	28.62
11	Desember 2015	15.722.018	29.31
	Jumlah	9.006.717,09	9.48

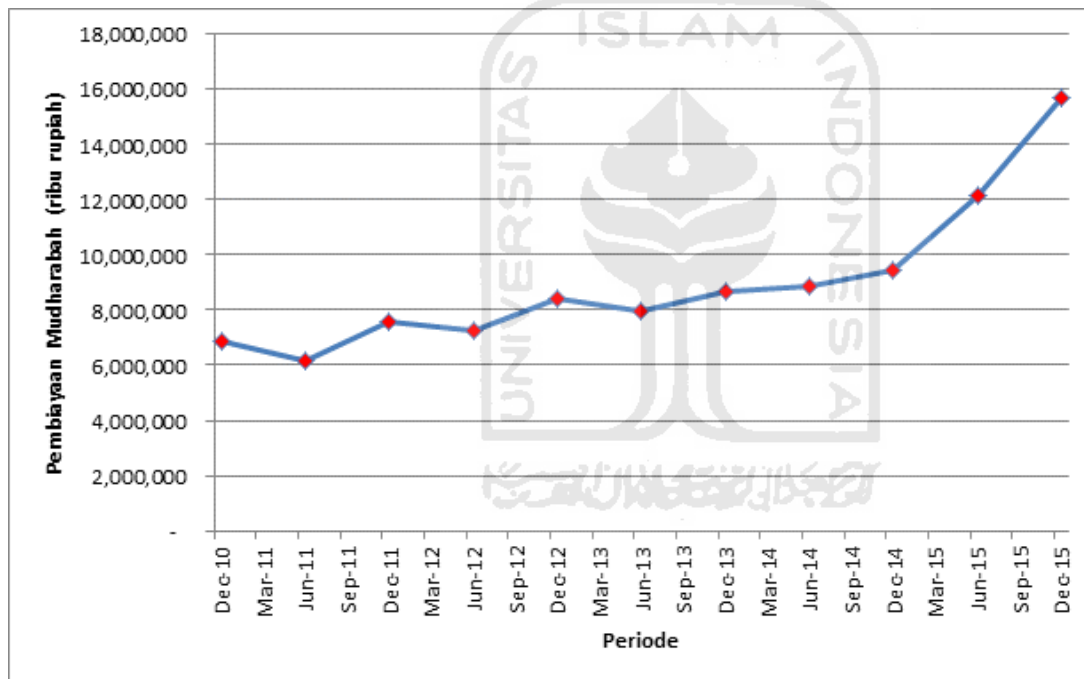
Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan mudharabah pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul adalah sebesar Rp.9.006.717,09. Pembiayaan mudharabah terbesar terjadi pada semester dua tahun 2015 (desember 2015) yaitu sebesar Rp. 15.722.018 dan

pembiayaan mudharabah terendah terjadi pada periode Juni 2011 yaitu sebesar Rp. 6.184.510.

Peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2015, disebabkan karena pada periode itu, kondisi UKM di daerah Bantul mengalami pertumbuhan yang sangat baik, sehingga kebutuhan dana yang berasal dari pembiayaan Mudharabah juga semakin besar. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal usaha.

Jika dilihat dari perkembangan pembiayaan mudharabah dari periode desember 2010 sampai dengan periode desember 2015 dapat ditunjukkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.2. Perkembangan Pembiayaan Mudharabah pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 – 2015

Hasil perkembangan pembiayaan mudharabah pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul cenderung mengalami trend yang meningkat secara konsisten, dengan perkembangan rata-rata 9,48%. Perkembangan pembiayaan mudharabah tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 29,31% yaitu dari pembiayaan mudharabah sebesar Rp.12.722.018 pada

semester I tahun 2015 meningkat menjadi Rp.15.722.018 pada semester II tahun 2015. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada semester I 2011 yaitu menurun sebesar 9,62% dari Rp.6.842.962 Desember 2010 menurun menjadi Rp.6.184.510 pada periode Juni 2011.

2. Analisis Deskripsi Tingkat Keuntungan

Hasil analisis deskripsi tentang tingkat keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 – 2015 ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Deskripsi Tingkat Keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 sampai dengan 2015

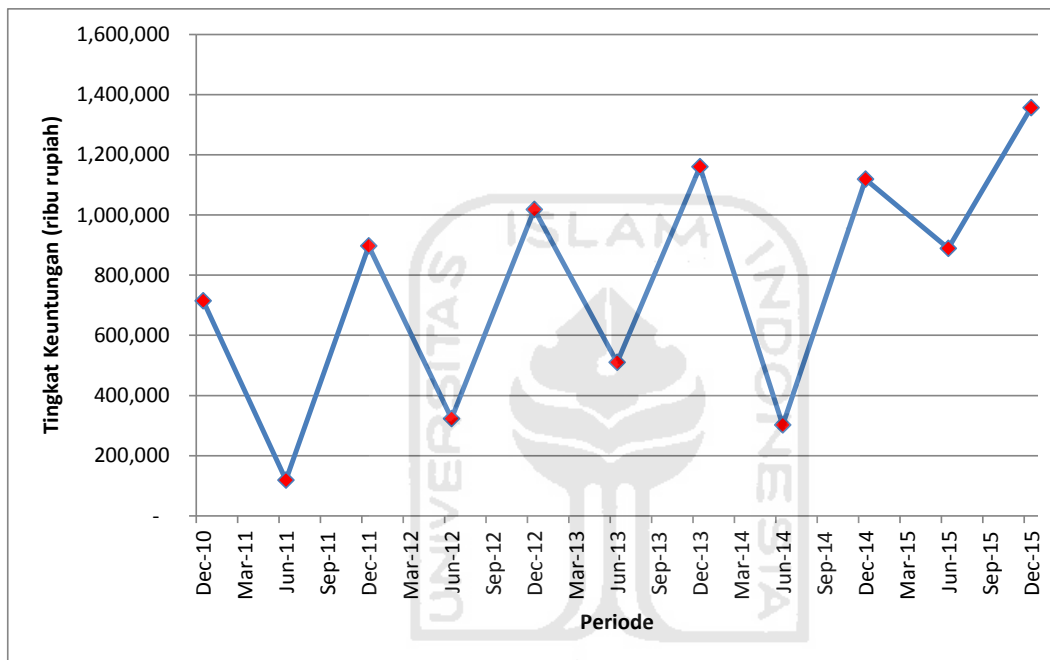
No	Periode	Tingkat Keuntungan (Ribu rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	Desember 2010	714,511	
2	Juni 2011	118,908	-83.36
3	Desember 2011	896,681	654.10
4	Juni 2012	323,390	-63.93
5	Desember 2012	1,018,349	214.90
6	Juni 2013	509,620	-49.96
7	Desember 2013	1,159,854	127.59
8	Juni 2014	301,649	-73.99
9	Desember 2014	1,118,447	270.78
10	Juni 2015	888,879	-20.53
11	Desember 2015	1,356,524	52.61
	Jumlah	764,255.64	102.82

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa jumlah tingkat keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul adalah sebesar Rp.764.255,64. Tingkat keuntungan terbesar terjadi pada semester

dua tahun 2015 (desember 2015) yaitu sebesar Rp. 1.356.524 dan tingkat keuntungan terendah terjadi pada periode Juni 2011 yaitu sebesar Rp. 118.908.

Jika dilihat dari perkembangan pembiayaan mudharabah dari periode desember 2010 sampai dengan periode desember 2015 dapat ditunjukkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.3. Perkembangan Tingkat keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010 – 2015

Hasil perkembangan tingkat keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul cenderung berfluktuatif namun memiliki trend yang meningkat, dengan perkembangan rata-rata 102,82%. Perkembangan tingkat keuntungan tertinggi terjadi pada semester II tahun 2011 yaitu mencapai 654,10% yaitu dari tingkat keuntungan sebesar Rp.118.908 pada semester I tahun 2011 meningkat menjadi Rp.896.681 pada semester II tahun 2011. Sedangkan penurunan terendah terjadi pada semester I 2011 yaitu

menurun sebesar 83,36% dari Rp.714.511 pada semester II 2010 menurun menjadi Rp.118.908 pada periode juni 2011.

4.2.2. Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis secara statistik yaitu uji t dan uji F terlebih dahulu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08909659E5
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.149
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diatas menunjukkan bahwa residual hasil analisis regresi memiliki probabilitas sebesar 0,906. Karena probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan mempergunakan metode *Glejser*, yaitu meregresikan variabel bebas dengan absolut residualnya. Hasil perhitungan terlihat pada rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ikhtisar hasil regresi antara Variabel Bebas terhadap Absolut Residual untuk Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	493113.255	122142.207		4.037	.003
Pembiayaan Mudharabah	-.025	.013	-.538	-1.913	.088

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016

Dari perhitungan pada Tabel 4.4 di atas dapat ditunjukkan bahwa nilai t hitung dengan tingkat signifikansinya, jika nilai $sig-t$ lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditolelir yaitu 0,05 ($p > 0,05$) maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya jika $sig-t$ lebih kecil dari nilai 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berarti pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, karena besarnya nilai $sig-t$ sebesar 0,088 lebih lebih besar dari 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Model regresi dinyatakan tidak terjadi Autokorelasi jika memiliki nilai Durbin Watson Test berada diantara nilai tabel D_u sampai dengan $4-D_u$. Berdasarkan pada jumlah observasi (N) = 11 dan jumlah variabel bebas (k) = 1, maka dengan melihat Tabel Durbin Watson (lampiran) diperoleh nilai $D_u = 1,324$ sehingga $4-D_u = 2,676$. Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.347	3.25619E5	2.485

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Dari hasil regresi diperoleh *Durbin Watson Test* regresi sebesar 2,485 yang nilainya antara 1,324 dan 2,676 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3. Analisis Regresi Linier

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 16.0. Analisis linier berganda, alat ini digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat keuntungan BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul selama periode semester II tahun 2010 sampai semester II tahun 2015.

Hasil analisis Regresi linier dapat ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Regresi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Keuntungan

Variabel Independent	Koef. Regresi	Beta	t hitung	Sig-t	Keterangan
(Constant)	-88169.49		-0.249	0.809	
Pembiayaan Mudharabah	0.095	0.642	2.511	0.033	Signifikan
Multiple R	0.642				
R Square (R ²)	0.412				
F Statistik	6.303				
Sig-F	0.033				

Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Sumber : Data hasil regresi, 2016

1. Interpretasi Persamaan Regresi

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi seperti pada Tabel 4.6 dapat diinterpretasikan:

$$Y = -88.169,49 + 1,095 X$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan syariah, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar -88.169,49 yang berarti bahwa jika variabel pembiayaan mudharabah bernilai nol atau BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul tidak menyalurkan pembiayaan mudharabah maka tingkat keuntungan BMT akan diestimasi menjadi -88.169,49.

b. Koefisien Regresi (b_1)

Pembiayaan mudharabah (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat keuntungan, dengan koefisien regresi sebesar 0,0985. Hal ini berarti apabila pembiayaan mudharabah meningkat sebesar 1 persen maka Tingkat keuntungan akan meningkat sebesar 0,049 persen, dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan (*ceteris paribus*). Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara pembiayaan mudharabah dan Tingkat keuntungan menunjukkan hubungan yang searah. Pembiayaan mudharabah yang semakin meningkat mengakibatkan Tingkat keuntungan juga semakin meningkat, begitu juga sebaliknya dengan pembiayaan mudharabah yang semakin menurun maka Tingkat keuntungan akan menurun.

2. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.347	3.25619E5	2.485

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Sumber : Hasil Output Regresi

Untuk menunjukkan berapa persen Tingkat keuntungan yang dapat dijelaskan oleh pembiayaan mudharabah dapat dilihat dari koefisien determinasi (*R Square*). Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui *R square* sebesar 0,412. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,412, maka

dapat diartikan bahwa 41,2% Tingkat keuntungan dapat dijelaskan oleh pembiayaan mudharabah. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

b) Uji t

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-88169.485	353449.971		-.249	.809
	Pembiayaan Mudharabah	.095	.038	.642	2.511	.033

a. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Seperti telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, hasil dari perbandingan antara sig t dengan tingkat signifikansi 5% akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Tabel 4.8 yang berisi hasil persamaan regresi pada variabel-variabel penelitian akan memperlihatkan hasil dari sig t yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan SPSS for Windows.

Hasil pengujian seperti pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa untuk variabel pembiayaan mudharabah diperoleh t_{hitung} 2,511 dan t_{tabel} (DF=9, $\alpha=5\%$) adalah sebesar 2,228. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan didukung dengan nilai probabilitas sebesar $0,033 < 0,05$. Hal ini berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat keuntungan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat keuntungan BMT Al-Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul” didukung oleh data.

4.3. Pembahasan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dengan Regresi Linier menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat keuntungan pada BMT Al-

Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Permata dkk (2014) juga menemukan bahwa Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROE. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya penyertaan modal pihak bank pada pembiayaan mudharabah ini 100%, sehingga juga menentukan besar keuntungan dari usaha tersebut. Jika dilihat dari perolehan keuntungannya, pihak bank menerima 100%, tetapi resiko yang ditanggung juga besar jika usaha tersebut mengalami kerugian.⁷

Pembiayaan mudharabah adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (shahibul maal) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (mudharib) dan mudharib hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak shahibul maal. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola.⁸

Hasil dari pengelolaan modal pembiayaan mudharabah dapat diperhitungkan dengan cara perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*) dan perhitungan dari keuntungan proyek (*profit loss*). Pendapatan proyek dan keuntungan proyek tersebutlah yang akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul.

BMT merupakan lembaga keuangan Syari'ah, bukan bank yang berdiri berdasarkan Syari'ah Islam dan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. Dari segi namanya "Baitul Maal" berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang penggalangan zakat, infaq, sodaqoh, dan dana sosial lainnya, serta mentasarufkannya untuk kepentingan sosial secara terpola dan kesinambungan. Sedangkan "Baitul Tamwil" berarti lembaga bisnis yang menjadi penyangga operasional BMT, Baitul Tamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau

⁷ Permata, R.I.D., Yaningwati, F., Zahroh Z.A., (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity). Malang : *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol. 12 No. 1 Juli

⁸ Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif)* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.⁹

Antara pihak BMT dengan nasabah, sebelum melakukan transaksi pembiayaan selalu membuat kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dan kesepakatan tersebut tertuang dalam sebuah akad pembiayaan, baik untuk pembiayaan murabahah, musyarakah, dan mudharabah. Dengan demikian secara otomatis keduanya telah terikat oleh perjanjian dan hukum yang telah dibuat bersama. Syarat akad pembiayaan mudharabah ini adalah (1) modal harus berupa uang atau barang yang dinilai, diketahui jumlahnya, harus tunai atau bukan piutang (2) keuntungan harus dibagi kedua pihak, besar keuntungan disepakati pada waktu awal kontrak, penyedia dana menanggung kerugian. Rukun akad pembiayaan ini adalah (1) pelaku akad (2) objek akad (3) ijab dan qabul.¹⁰

Pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Muhammad Busthomi Emha yang menemukan bahwa Pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih pada Bank Muamalat di Indonesia. Hasil penelitian juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A (2014) dengan judul Analisis pengaruh pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*return on equity*) (studi pada bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat ROE. Hanya saja perbedaan terjadi pada koefisien regresi bahwa dalam penelitian ini adalah positif sedangkan penelitian Dwi Permata, Fransisca Yaningwati, Zahroh Z.A (2014) bernilai negatif. Artinya peningkatan pembiayaan justru menurunkan profitabilitas. Hal ini mungkin disebabkan karena tingkat risiko yang besar ketika bank melakukan pembiayaan yang besar sehingga justru akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Muhamad Ziqri (2009) dengan judul

⁹ Muhamad Ridwan, Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), Cet. I, (Yogyakarta : UUI Press, 2005), hlm. 126.

¹⁰ Jayadi, Abdullah. Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011, hal 33

Analisis pengaruh pendapatan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat ROE, yang berarti diperoleh bahwa pendapatan yang dihasilkan Mudharabah memang mempengaruhi tingkat profitabilitas (ROE) bank. Dalam penelitian ini pembiayaan yang semakin besar akan meningkatkan profitabilitas.

Hasil juga didukung oleh penelitian Dwi Hartono (2011) dengan judul Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil Mudharabah pada PT.bank syariah mandiri periode 2009 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) variabel Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah, (2) variabel Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah. Begitu juga dengan penelitian Dian Faiqotu Maghfiroh (2008) dengan judul Aplikasi Pembiayaan Mudharabah dalam Meningkatkan Profitabilitas PT. BPRS Bumi Rinjani Batu. Hasil penelitian menemukan bahwa Aplikasi pembiayaan mudharabah yang dilakukan oleh PT. BPRS Bumi Rinjani Batu adalah dengan menerapkan pembiayaan Modal Kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa dan Investasi Khusus.. Adapun kontribusi pendapatan mudharabah di PT. BPRS Bumi Rinjani Batu mampu meningkatkan profitabilitas pada BPRS hal ini terbukti dari prosentase terbesar ada pada pembiayaan mudharabah yaitu sebesar 27%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di Bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil deskriptif pada pembiayaan *mudharabah* di BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010–2015 mengalami perkembangan yang positif, dengan rata-rata pembiayaan mudharabah sebesar Rp.9.006.717,09.
2. Hasil deskriptif pada tingkat keuntungan di BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul dari tahun 2010–2015 mengalami perkembangan yang positif, dengan rata-rata tingkat keuntungan sebesar Rp.764.255,64.
3. Hasil analisis regresi menemukan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul. Hal ini berarti semakin besar BMT dalam melakukan pembiayaan mudharabah maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh BMT. Sedangkan besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat keuntungan adalah sebesar 41,2% dan sisanya tingkat keuntungan bank dijelaskan oleh variabel lainnya.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul hendaknya terus meningkatkan pembiayaan mudharabah, misalnya melalui promo pada produk pembiayaan mudharabah kepada masyarakat atau kelompok UKM yang ada di wilayah Banguntapan Bantul, karena peningkatan pembiayaan ini akan meningkatkan keuntungan bank.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama, dengan obyek yang berbeda serta menambahkan variabel-variabel lainnya seperti rasio keuangan

perbankan (permodalan, kualitas asset, likuiditas) dan faktor ekonomi makro seperti kurs dollar, inflasi dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmarman. 2006. *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi ketiga, Jakarta :Rajagrafindo Persada
- Anonym.(2010). *Personal Selling*.<http://repository.upi.edu/operator/upload/unud-368-1898979481-bab 1-6.pdf> dikases pada tanggal 8 Juni 2015.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta:Gema Insani Press
- Arifin, Zainul, (2002). *Dasar-DasarManajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfa Beta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Astuti, Yuli. (2009). *Prosedur Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Al-Mu'aawanah. Tugas Akhir*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahrul, Fauzan, dkk. (2012). *Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah*. 2 (1). 76-85.
- Ghazali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. (2012). *Manajemen Keuangan*. Anggota IKAPI BPFE Yogyakarta.
- Hanum, Cholidah. (2012). *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba pada PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. Tahun 2003-2012*. Terpublikasi melalui website: <http://share.pdfonline.com> (diakses 27 Desember 2013).
- IAI. (2008). *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun PAPI.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajamen*. Edisis Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Karim, Adiwarmarman A, (2004). *Bank Islam analisis Fiqh dan Keuangan*.Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

- Karim, Adiwarmarman. (2011). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kashmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, (2008). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nabhan, Faqih, (2008). *Dasar-Dasar Akuntansi Bank Syariah*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- Payne, Adrian, (2000). *The Essence of Service Marketing Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi.
- Permata, R.I.D., Yaningwati, F., Zahroh Z.A., (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity). Malang : *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 12 No. 1 Juli* .
- Rahmawati, NoviaRia. (2011). Analisis Prosedur Pembiayaan Pada PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Surakarta. *Tugas Akhir*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riduwan dan Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, Muhammad, (2007). *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif)* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Setyoningsih, Riska Isro. (2009). *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah Mandiri Cabang Ungaran. Tugas Akhir*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono.(2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syafii, antonio. (2001). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Taswan, (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Van Horne, dan John M. Wachowicz. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.



LAMPIRAN

Tabel 4.1

**Deskripsi Tingkat Keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan
Bantul dari tahun 2010 sampai dengan 2015**

No	Periode	Pembiayaan Mudharabah (Ribu rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	Desember 2010	6,842,962	
2	Juni 2011	6,184,510	-9.62
3	Desember 2011	7,576,571	22.51
4	Juni 2012	7,249,766	-4.31
5	Desember 2012	8,384,019	15.65
6	Juni 2013	7,974,494	-4.88
7	Desember 2013	8,645,034	8.41
8	Juni 2014	8,883,212	2.76
9	Desember 2014	9,452,971	6.41
10	Juni 2015	12,158,331	28.62
11	Desember 2015	15,722,018	29.31
	Jumlah	9,006,717.09	9.48

Tabel 4.2.

**Deskripsi Tingkat Keuntungan pada BMT Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan
Bantul dari tahun 2010 sampai dengan 2015**

No	Periode	Tingkat Keuntungan (Ribu rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	Desember 2010	714,511	
2	Juni 2011	118,908	-83.36
3	Desember 2011	896,681	654.10
4	Juni 2012	323,390	-63.93
5	Desember 2012	1,018,349	214.90
6	Juni 2013	509,620	-49.96
7	Desember 2013	1,159,854	127.59
8	Juni 2014	301,649	-73.99
9	Desember 2014	1,118,447	270.78
10	Juni 2015	888,879	-20.53
11	Desember 2015	1,356,524	52.61
	Jumlah	764,255.64	102.82

Tabel 4.3

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08909659E5
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.149
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.566
Asymp. Sig. (2-tailed)		.906
a. Test distribution is Normal.		

Tabel 4.4

Ikhtisar hasil regresi antara Variabel Bebas terhadap Absolut Residual untuk Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	493113.255	122142.207		4.037	.003
	Pembiayaan Mudharabah	-.025	.013	-.538	-1.913	.088

a. Dependent Variable: abs_res

Tabel 4.5**UJI AUTOKORELASI****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.347	3.25619E5	2.485

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Tabel 4.6**Hasil Regresi Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Keuntungan**

Variabel Independent	Koef. Regresi	Beta	t hitung	Sig-t	Keterangan
(Constant)	-88169.49		-0.249	0.809	
Pembiayaan Mudharabah	0.095	0.642	2.511	0.033	Signifikan
Multiple R	0.642				
R Square (R ²)	0.412				
F Statistik	6.303				
Sig-F	0.033				

Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Tabel 4.7**Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.347	3.25619E5	2.485

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

UJI HETEROSKEDASTISITAS (GLEJSER)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan Mudharabah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: abs_res

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.210	1.12525E5

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.633E10	1	4.633E10	3.659	.088 ^a
	Residual	1.140E11	9	1.266E10		
	Total	1.603E11	10			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	493113.255	122142.207		4.037	.003
	Pembiayaan Mudharabah	-.025	.013	-.538	-1.913	.088

a. Dependent Variable: abs_res

ANALISIS REGRESI LINIER

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembiayaan Mudharabah ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.347	3.25619E5	2.485

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.683E11	1	6.683E11	6.303	.033 ^a
	Residual	9.543E11	9	1.060E11		
	Total	1.623E12	10			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah

b. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-88169.485	353449.971		-.249	.809
	Pembiayaan Mudharabah	.095	.038	.642	2.511	.033

a. Dependent Variable: Tingkat Keuntungan

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK BAHAN PENELITIAN SKRIPSI

KONTRIBUSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP KEUNTUNGAN BMT
AL_MUTHI'IN MAGUWO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Identitas Narasumber

Nama : Farid Saiful fata, S.Ag

Jabatan : Manajer

Hari/tanggal penelitian : kamis, 15 januari 2016

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 52

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Al_Muthi'in, dari awal berdiri sampe sekarang.?
2. Sudah berapa lama BMT ini berdiri, selama beroperasi kendala-kendala apa saja yang di alaminya selama beroperasi.?
3. Bagaimana sistem imformasi BMT Al_Muthiin.?
4. Apa saja keunggulan-keunggulan Sistem Informasi BMT ini.?
5. Bagaimana struktur organisasi BMT Al_Muthi'in.?

Peneliti

Narasumber

M.SUKRI ALI YAHYA

Farid Saiful fata, S.Ag

WAWANCARA BERSAMA MANAJER BMT AL_MUTHI'IN MAGUWO BANGUNTAPAN BANTUL

Peneliti : Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : pak, Bagaimana sejarah berdirinya BMT Al_Muthi'in, dari awal berdiri sampe sekarang.?

Narasumber : Pondok pesantren Al-Muthi'in secara *history* menjadi *pioneer* bagi keberadaan koperasi pondok pesantren yang kemudian di kenal masyarakat dengan nama Koperasi Pondok Pesantren (kopontren) BMT Al-Muthi'in. pada tahun 1998, menjadi babak baru bagi pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantren Al-Muthi'in, terutama dalam usahanya mengembangkan prekonomian umat, karena pada tanggal 2 Desember 1998, Kopontren BMT Al-Muthi'in memperoleh badan hukum dari departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah dengan No. 017/BH /KDK-12.1/XII/1998. Koperasi tersebut di daftarkan dengan nama kopontren BMT Al-Muthi'in yang berkedudukan di Maguwo RT. 14/RW. 27 Desa Banguntapan kec. Banguntapan Kab. Bantul propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan bidang usaha utama yaitu usaha simpan pinjam dan usaha grosir sembako

Peneliti : Sudah berapa lama BMT ini berdiri, selama beroperasi kendala-kendala apa saja yang di alaminya selama beroperasi.?

Narasumber : BMT ini berdiri pada tahun 1998 dan sampe sekarang alhamdulillah kendala-kendala yang di alami selama ini belum ada yang begitu serius walaupun ada tetapi masih bisa di selesaikan dengan secara baik.

Peneliti : Bagaiman sistem informasi BMT Al_Muthiin.?

Narasumber : Sebagai sebuah lembaga perjuangan Ummat, BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) perlu dikelola dengan professional. Agar efektif mencapai sasarannya, BMT perlu didukung oleh teknologi yang canggih dan up-to-date agar segala kerumitan aktivitas rutin administrasi menjadi berkurang sehingga dapat berkonsentrasi kepada aspek-aspek yang lebih strategis dalam mengupayakan terwujudnya visi dan misi BMT. Untuk itu maka dibuatlah sebuah software yang mendukung system informasi BMT yang baik, dengan nama Sistem Informasi BMT yang disingkat dengan SI-BMT

Peneliti : Apa saja keunggulan-keunggulan Sistem Informasi BMT (SI BMT) ini.?

Narasumber : Sebagai sebuah komputerisasi, SI-BMT akan meningkatkan kinerja BMT dan terjadi efisiensi karena mengambil alih banyak aktivitas operasional BMT yang semula dikerjakan oleh beberapa orang. Selain itu SI-BMT didesain untuk Fleksibel, Langsung, Aman dan Terpadu (*Integrated*), yang disingkat dengan istilah FLAT.

Fleksibel. SI-BMT menggunakan system "*Parameter*". Selain adanya nilai-nilai standart (*default*) pada SI-BMT, semisal pada prosentase bagi hasil, nilai-nilai yang ada dapat diubah pada masing-masing parameter oleh BMT yang bersangkutan untuk disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi BMT masing-masing. Dengan adanya fleksibilitas semacam ini, maka SI-BMT pun dapat mengikuti perkembangan BMT dari masa ke masa yang mungkin mengalami perubahan.

Langsung. Yang dimaksud langsung disini adalah bahwa komputer akan memproses transaksi dari *hulu* langsung ke *hilir*. Sebagai misal transaksi kas harian tabungan akan langsung mengubah posisi neraca, melewati proses akuntansi.

Aman. Hal yang harus dimiliki oleh BMT sebagai sebuah lembaga pemegang amanah ummat, adalah adanya system sekuritas yang menjamin keamanan dan

validitas data, dan SI-BMT memilikinya. Sekuritas SI-BMT diantaranya meliputi sekuritas *user* (pengguna), modul dan fungsi.

Beberapa system keamanan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sekuritas Modul

Yang dimaksud dengan modul disini, dapat kita fahami dengan menu sebagaimana pada software lain. Sedangkan fungsi dapat kita fahami sebagai submenu, yang bila salah dari pilihan fungsi yang ada dieksekusi maka akan langsung berposes. Dengan demikian modul adalah himpunan dari beberapa fungsi. Seluruh modul pada SI-BMT tidak langsung melakukan proses. Bila kita mengeksekusi sebuah modul maka yang muncul adalah beberapa pilihan fungsi.

Sekuritas Modul menjamin bahwa modul yang ada dalam aplikasi hanya Modul yang didaftarkan melalui Modul Sekuritas oleh Manajer Sistem. Tidak setiap pengguna akan mendapatkan pilihan dan mengakses modul yang ada pada SI-BMT. Hanya modul-modul tertentu yang boleh diakses oleh pengguna tersebut yang muncul pada seorang pengguna sesuai kewenagannya. Dengan demikian tidak akan ada rasa ingin tahu (*penasaran*) dan ingin mencoba-coba pada modul yang bukan wewenangnya. Seorang pengguna pun dapat menjalankan modul yang memang menjadi wewenangnya.

2. Sekuritas Fungsi

Sebagaimana uraian diatas, setiap pengguna memiliki pilihan dan akses modul yang berbeda sesuai dengan kewenangannya. Demikian pula dengan fungsi. Setiap pengguna memiliki pilihan dan akses fungsi yang berbeda sesuai dengan kewenangannya. Meskipun ada beberapa pengguna yang memiliki kewenangan terhadap modul yang sama, namun belum tentu memiliki pilihan fungsi yang sama. Bahkan walaupun ada beberapa pengguna yang memiliki pilihan fungsi yang sama, kewenangan aksesnya pun berbeda sesuai dengan jabatannya. Sebagai contoh pada fungsi-fungsi tertentu yang seorang pengguna dapat dibatasi pada nominal tertentu transaksinya, sedangkan pengguna yang lain dapat lebih tinggi lagi.

3. Sekuritas User

Sekuritas User menjamin bahwa hanya pengguna-pengguna yang memang dikehendai (diberi wewenang) yang dapat mengakses ke dalam system aplikasi. Hanya pengguna yang telah didaftarkan melalui Modul Security User yang dapat ID dan Password. Password setiap pengguna hanya diketahui oleh pengguna yang bersangkutan. Setiap kali masuk ke aplikasi, pengguna harus memasukkan passwordnya. Password harus diganti secara periodik untuk menghindari 'kebocoran', password memiliki masa kadaluarsa, artinya bila dalam masa tertentu password tersebut tidak diganti, maka password tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi. Bila demikian maka harus melapor kepada manajer system.

Tanggung jawab sekuritas system ini diberikan kepada seorang yang disebut Manajer Sistem. Makna aman disini, selain sebagaimana uraian sebelumnya, juga berarti bahwa SI-BMT di desain untuk mengurangi adanya resiko karena adanya kesalahan manusia (*human error*).

Terpadu. Keterpaduan (*integrated*) system ini adalah pada kemampuan/cakupannya untuk melakukan kegiatan operasional BMT secara menyeluruh/terpadu dari mulai *front office* yang berhubungan langsung dengan nasabah hingga ke *back office*, dari tabungan hingga pembiayaan, dari transaksi hingga menghasilkan laporan pembukuan harian yang diperlukan pihak manajemen. Bahwa system ini terpadu juga dapat dilihat dari keterkaitan data yang ada, misalnya dengan adanya system *member base* yang baik. Dengan adanya system ini, maka bila seseorang membuka rekening tabungan, maka ketika ia mendapatkan pembiayaan atau membuka rekening deposito, maka tidak perlu ada pendataan ulang kembali. Selain itu dengan adanya keterpaduan ini dapat terjadi saling silang informasi antara tabungan, deposito dan pembiayaan seseorang nasabah.

Selain adanya keunggulan-keunggulan diatas, SI-BMT didesain untuk mengembangkan ke depan yakni memungkinkan adanya transaksi *on-line* antar

cabang BMT atau antar BMT serta sebagai sarana saling berkomunikasi data antar BMT melalui fasilitas *fax-modem*.

Peneliti : Bagaimana struktur organisasi yang ada di BMT Al_Muthi'in.?

Narasumber : Bentuk struktur organisasi BMT Al-Muthi'in Maguwo adalah secara vertical (dari atas ke bawah). Pada dasarnya bentuk struktur organisasi ini seperti pada BMT atau lembaga keuangan syariah yang lainnya. Struktur organisasi ini menerapkan ketentuan sesuai syariah didalamnya. Penerapan sesuai dengan prinsip syariah yang merupakan salah satu ciri dalam satu struktur organisasi lembaga keuangan syariah khususnya pada BMT atau perbankan syariah adalah dengan adanya dewan pengawas syariah (DPS) yaitu dewan yang berfungsi untuk mengawasi kesesuaian operasional lembaga keuangan syariah (BMT) dengan ketentuan menurut syariah.

Peneliti : Bagaimana visi dan misi BMT Al-muthi'in.?

Narasumber : **Visi BMT Al-Muthi'in**

Visi dari BMT Al-muthi'in Maguwo adalah menjadikan BMT Al-muthi'in menjadi suatu lembaga keuangan mikro syariah yang menjadi kebanggaan umat, yaitu sebagai salah satu keuangan mikro syariah yang di kelasnya dalam ukuran-ukuran antara lain sebagai berikut:

- a. Terwujudnya lembaga keuangan syariah yang handal.
- b. Sehat, dilihat dari segi hukum dan peraturan bank Indonesia maupun diukur dari segi Dewan syarian Nasional (DSN)
- c. Profitable
- d. Mempunyai jaringan kerja luas dan saling menguntungkan.
- e. Sebagai tempat subur bagi pengembangan karir setiap karyawan muslim

Misi BMT Al-Muthi'in

Misi dari BMT BMT Al-muthi'in Maguwo adalah sebagai berikut:

- a. Penguatan modal sendiri
- b. Penyadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah.

- c. Mengembangkan potensi umat agar mampu berperan dan berkiprah dalam program pemberdayaan umat
- d. Ikut serta membantu program pengentasan kemiskinan khususnya di kalangan umat islam
- e. Membantu para pengusaha kecil dan kecil bawah yang sulit mendapatkan modal



DAFTAR PERTANYAAN UNTUK BAHAN PENELITIAN SKRIPSI

KONTRIBUSI PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP KEUNTUNGAN BMT
AL_MUTHI'IN MAGUWO BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Identitas Narasumber

Nama : Muhammad Danuri

Jabatan : Marketing

Hari/tanggal penelitian : selasa, 20 januari 2016

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 47

Pertanyaan:

1. Dimana saja area pemasaran BMT ini, apakah hanya di kabupaten bantul saja atau luar dari kabupaten bantul juga pak.?
2. jenis - jenis produk simpanan apa saja yang dominan nasabah menggunakan akad mudharabah di BMT ini.??
3. jikalo ada nasabah ingin membuka buku rekening tabungan, bagaimana sistem dan prosedur untuk membuka buku rekening tabungan simpanan yang ada di BMT ini.?
4. jikalo ada nasabah ingin menarik tabunganya bagaimana prosedurnya.?
5. bagaimana sistem pengawasan di BMT ini.?

Peneliti

Narasumber

M. SUKRI ALI YAHYA

Muhammad Danuri

WAWANCARA BERSAMA MARKETING BMT AL_MUTHI'IN MAGUWO
BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Peneliti : Assalamualaikum warrrahmatullahi wabarakatuh

Narasumber : waalaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh

Peneliti : Dimana saja area pemasaran BMT ini, apakah hanya di kabupaten bantul saja atau luar dari kabupaten bantul juga pak.?

Narasumber : Untuk saat ini kita hanya membuka pemasaran hanya di area bantul saja belum kepikir untuk memasarkannya luar dari bantul karna kita masih kekurangan tenaga kerja dan sebagainya

Peneliti : jenis - jenis produk simpanan apa saja yang dominan nasabah menggunakan akad mudharabah di BMT ini.??

Narasumber : Yang paling dominan diminati nasabah BMT Al_muthi'in kebanyakan simpanan Idul Fitri, simpanan Idul Qurban, simpanan Haji, simpanan Pendidikan, simpanan Kesehatan, dan lain-lain.

Peneliti : Jikalo ada nasabah ingin membuka buku rekening tabungan, bagaimana sistem dan prosedur untuk membuka buku rekening tabungan simpanan yang ada di BMT ini.?

Narasumber : BMT menyediakan Prosedur Pembukaan Rekening Tabungan seperti : Slip permohonan pembukaan rekening tabungan, slip setoran 2 rangkap, buku tabungan calon nasabah. Calon nasabah cukup menyediakan fotocopy identitas secukup. lalu calon nasabah mengajukan untuk membuat buku tabungan kepada teller, setelah calon nasabah mengajukan kepada teller, teller BMT memberikan informasi kepada calon nasabah, setelah informasi yang diberikan sudah cukup jelas dan calon nasab sudah mengerti maka teller BMT memproses permohonan calon nasabah

Peneliti : jikalo ada nasabah ingin menarik tabunganya bagaimana prosedurnya.?

Narasumber : BMT menyediakan slip penarikan tabungan, nasabah cukup meminta slip penarikan tersebut kepada teller lalu nasabah mengisinya secara lengkap meliputi

nama nomor rekening, jumlah penarikan dalam angka maupun huruf dan tanda tangan dan nasabah wajib memberikan bukti identitas diri kepada teller setelah nasabah memberikan identitas dirinya teller BMT langsung memproses penarikan yang mau dia ambil oleh nasabah tersebut.

Peneliti : bagaimana sistem pengawasan di BMT ini.?

Narasumber : Pengawasan dilakukan secara struktural dan fungsional, Secara struktural (Waskat/pengawasan melekat) : a) pengawasan yang dilakukan oleh setiap atasan langsung terhadap bawahannya. b) Secara fungsional (Wasnal/pengawasan fungsional) : pengawasan yang dilakukan meliputi wewenang, tugas dan tanggung jawab serta pemeriksaan/audit oleh bagian pengawasan LKMN.

